

**KEHIDUPAN EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA  
MASYARAKAT MUARA SABAK TAHUN 1999-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memproleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi  
Pendidikan Sejarah*



**Oleh**

**SIKA NURHASANAH  
NPM 1800887201001**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
TAHUN 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

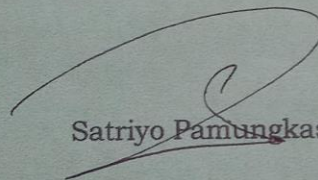
Nama : Sika Nurhasanah  
NPM : 1800887201001  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Judul Skripsi : Kehidupan Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Muara Sabak Tahun 1999-2020

Telah disetujui dengan Prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Agustus 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



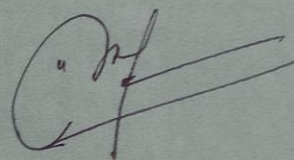
Satriyo Pamungkas, S.Pd.M.Pd

Pembimbing Skripsi I



Drs. Arif Rahim, M.Hum

Pembimbing Skripsi II



Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sika Nurhasanah  
NPM : 1800887201001  
Tempat, Tanggal Lahir : Lambur, 21 Januari 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan bukan merupakan hasil buatan orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti buatan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jambi, Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Sika Nurhasanah

NPM: 1800887201001

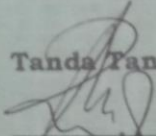
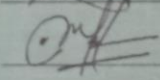
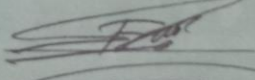
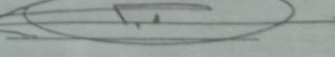


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah dan diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 19 Agustus 2022  
Jam : 08.00 – 10.00 WIB  
Tempat : Ruang FKIP 1

### PENGUJI SKRIPSI

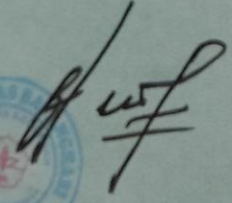
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Drs. Arif Rahim, M.Hum	
Sekretaris	Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum	
Penguji Utama	Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum	
Penguji	Deki Syaputra ZE, M.Hum	

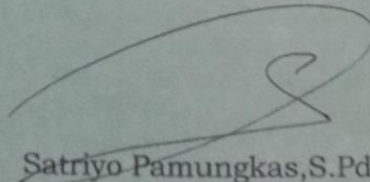
### Disahkan Oleh

Dekan Fakultas

Ketua Program Studi



  
Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

  
Satriyo Pamungkas, S.Pd. M.Pd

## **MOTTO**

*HIDUP HANYA SEMENTARA  
NIKMATILAH, SELAGI TIDAK  
MENYALAHl AKIDAH.*

## **PERSEMBAHAN**

**“Proses tidak cepat, namun percayalah Allah Rencana Allah  
pasti selalu tepat”**

**Bismillahirrahmanirrahim. . .**

Terima kasih terutama untuk diri sendiri, yang telah bisa berjuang  
salam ini meski banyak sekali rintangan yang meghadapang  
Alhamdulillah Mendapatkan gelar sarjana di usia yang tidak  
begitu muda adalah suatu baktiku kepada kedua orang tuaku  
yang tidak bisa dipungkiri kedua orang tuaku yang menjadi  
penyemangatkan, menjadi tujuua untuk mendapatkan gelar sarjana  
ini. Orang tuaku dan Anakku menjadi salah satu motivasi  
terbesarku yang tentu nya mereka sangat berarti bagi  
kehidupanku.

Alhamdulillahirobbilalamin, alhamdulillahirobbilalamin,  
Akhirnya aku sampai saat ini terima kasih ya Allah engkau telah  
hadiahkan kepadaku ya Allah, sholawat serta salam kepada  
idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia semoga  
sebuah karya mungil ini menjadi amal sholeh bagiku yang  
menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta.

Terima kasih untuk Bapakku **Eryadi**, yang selalu Sabar yang  
selalu mengerti tentang anak nya dan selalu menjadi support  
terbaik

Terimakasih buat Ibukku **Purwaningsih** yang selalu sabar, dan tidak henti untuk berdoa agar selalu cepat lulus Kuliah dengan cepat

Terimakasih Buat Anak Ku, anak mama, **Annisa Nurassiyah** yang selalu mendukung mama untuk tetap selalu sabar dan berjuang menyelesaikan kuliah agar kita bisa hidup bahagia

Terimakasih Buat Alm Mbah **Sunarko** yang menjadi motivasi agar menjadi sarjana, terimakasih buat **Mbah Uti** yang selalu memberi kekuatan, terimakasih buat Om Wahyu, Om Sugeng, Tante dan semua Keluarga yang selalu mensupport Aku selama Ini.

Terimakasih buat orang-orang yang membantu secara materi dan Non materi

Terimakasih Buat **UKM KSR-PMI UPT UNBARI** beserta anggotanya yang memberi banyak pelajaran Hidup, Ilmu akademik dan Non akademik

Tidak lupa pula sangat berterima kasih kepada Sahabat-sahabat Ku pejuang Toga, **Fitri Wulandari, Siti Munawaroh, Rts. Fitri, Sella Aprilia, Lina Saputri , Srf.Ayu Soraya, Dandi Tri Putra, Rido S Akbar** dan semua teman- yang ada di universitas

Batanghari Jambi angkatan 2018. Semoga kita semua sukses

Bersama

Terimakasih juga Buat teman-teman PPL SMA 1 Kota Jambi, semoga kita semua akan sukses bersama.

Akhir Kata , semoga Skripsi ini memberi manfaat, Jika hidup bisa  
kuceritakan di atas kertas , entah berapa banyak halaman yang  
kubutuhkan.

Terimakasih buat Diri sendiri mampu menjalani hidup ini dan  
terimakasih semuanya

Love all

‘Sika Nurhasanah’



## **ABSTRAK**

Sika Nurhasanah. 2022 : Skripsi Kehidupan Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Muara Sabak Tahun 1999-2020, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi.

Kata Kunci: Kehidupan Ekonomi dan Sosial Budaya, Muara Sabak

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran dan perubahan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Muara Sabak dari masa ke masa, mengenai Sejarah Muara Sabak dan awal pemecahan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, serta perkembangan Infrastruktur yang semakin berkembang seperti adanya Jembatan Muara Sabak yang membuat perubahan besar di Tanjung Jabung Timur.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang dapat diungkapkan tentang sosial dalam masyarakat secara spesifik. Selain itu juga menggunakan teori multiplayer effect menyatakan bahwa suatu kegiatan akan memicu timbulnya kegiatan lain dan hal ini berkaitan dengan perekonomian yang ada di Muara Sabak kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini masyarakat di Muara Sabak lebih maju dari kehidupan sebelumnya karena banyak masyarakat yang dari bidang pertanian beralih ke bidang Perkebunan yang jika dilihat bahwa Perkebunan justru membuat penghasilan semakin meningkat dan masyarakat yang memiliki kehidupan lebih baik.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Kehidupan Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Muara Sabak Tahun 1999-2020.*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Drs. Arif Rahim, M. Hum selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum selaku Pembimbing II, yang

selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Eryadi dan Ibu Purwaningsih selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, cinta, dan motivasi yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2018, yang mau berjuang sama-sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

**Jambi, Agustus 2022**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.Lingkup Spasial .....	8
2. Lingkup Temporal.....	8
1.3. Tujuan Penulisan.....	9
1.4. Kerangka Teori.....	9
1.5. Tinjauan Pustaka.....	15
1.6. Metode Penelitian .....	17
1. Heuristik .....	18
2. Kritik Sumber .....	20
3. Interpretasi .....	21

4. Historiografi.....	22
1.7. Sistematika Penulisan.....	22

## **BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH**

2.1 Kondisi Geografis.....	24
2.2 Topografi .....	28
2.3 Sejarah Muara Sabak.....	29
2.4 Adminstrasi Muara Sabak .....	37
2.5 Demografi.....	41
2.6 Etnis dan Kegiatannya.....	42
2.7 Potensi Perekonomian .....	47

## **BAB III PERKEMBANGAN KOTA MUARA SABAK**

3.1 Perkembangan Penduduk.....	51
3.2 Perkembangan Pemeritahan .....	56
3.3 Perkembangan Pendidikan .....	59
3.4 Infrastruktur .....	62
3.5 Kesehatan .....	67
3.6 Perkembangan Perekonomian.....	70
1. Pertanian.....	71
2. Perkebunan.....	76
3. Peterakan .....	80
4. Perikanan .....	81
3.7 Perkembangan Sosial .....	92
3.8 Perkembangan Kebudayaan Masyarakat Muara Sabak .....	95



**BAB IV KESIMPULAN**

4.1 Kesimpulan ..... 122

**DAFTAR PUSTAKA ..... 126**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Jumlah Kecamatan dan Luas Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2010 .....	39
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk berdasarkan suku di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010 .....	41
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2018 .....	46
Tabel 3.1	Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pada Tahun 2000-2020 .....	55
Tabel 3.2	Nama-nama Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur	59
Tabel 3.3	Jumlah Sekolah yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur .....	60
Tabel 3.4	Panjang Jalan dan Kondisi Jalan Kabupaten Tanjung Jabung Timur .....	66
Tabel 3.5	Produksi Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur ...	71
Tabel 3.6	Produksi Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur .....	76
Tabel 3.7	Produksi Ternak Kabupaten Tanjung Jabung Timur .....	80
Tabel 3.8	Produksi Ternak Unggas Kabupaten Tanjung Jabung Timur.....	81
Tabel 3.9	Persentase Penduduk berumur 15 Tahun Ke atas yang bekerja Menurut lapangan kerja .....	86

Tabel 3.10	Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000-2004 .....	89
Tabel 3.11	Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2014 .....	90
Tabel 3.12	Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020 .....	91

## **DAFTAR GAMBAR**

Tabel 2.1 Peta Kabupaten Tanjung Jabung Timur

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia dengan luas sekitar 4443.065 Km dan merupakan pulau dengan perkembangan ekonomi terpesat kedua setelah pulau Jawa. Kegiatan ekonomi yang cukup pesat didukung oleh sumber daya alam wilayahnya yang melimpah serta lokasinya yang sangat strategis dan berbagai keragaman wisata yang begitu indah karena Sumatera terdiri banyak daerah yang memiliki ciri khas masing-masing daerah, dan apabila setiap daerah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka wilayah tersebut dengan mudah meningkatkan kemakmuran masyarakat Indonesia.

Kegiatan ekonomi yang tinggi suatu daerah untuk dapat menyediakan infrastruktur memadai yang mampu mendukung kelancaran aktivitas atau dapat pula berlaku sebaliknya, di mana ketersediaan infrastruktur yang memadai mampu memacu perkembangan ekonomi. Di pulau Sumatera sendiri, infrastruktur yang ada masih kurang memadai untuk mengembangkan industri seperti kondisi jalan yang sempit dan rusak, rel kereta api yang sudah rusak dan tua, pelabuhan laut yang kurang efisien serta kurangnya tenaga listrik yang dapat melayani industri. ( Susilowati,dkk, 2007:3)

Pembangunan infrastruktur dapat memperlancar arus distribusi barang dan jasa sehingga ketersediaan infrastruktur akan mempengaruhi gerak ekonomi masyarakat. Infrastruktur juga sangat berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, dengan adanya peningkatan nilai konsumsi, banyaknya lapangan pekerjaan serta peningkatan kemakmuran masyarakat, begitu halnya yang terjadi di Muara Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, pembangunan terus menerus dilakukan terutama transportasi sehingga dapat mempermudah akses menuju Kota, kabupaten kota, serta desa-desa yang berada di kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah dari sekian banyak daerah di Indonesia yang dihuni oleh berbagai suku dan etnis baik penduduk asli maupun penduduk migrasi yang akhirnya menjadi penduduk di daerah tersebut titik sejarah membuktikan selain wilayah cukup luas Tanjung Jabung Timur juga memiliki potensi alam yang besar sehingga menjadi peluang kepada penduduk luar untuk datang dan bermukim di wilayah tersebut. Kehadiran para pendatang di Tanjung Jabung Timur pada awalnya lebih disebabkan karena Tanjung Jabung Timur yang tepat berada di Muara Sabak merupakan salah satu pusat perdagangan di kawasan pantai Timur Sumatera dan selat Malaka, kedatangan



mereka telah menambah jumlah penduduk mengubah komposisi penduduk dan membentuk masyarakat yang plural. (Haeran, 2020:124)

Kawasan Pantai Timur bukanlah suatu kawasan yang asing bagi penduduk daerah pedalaman bagian tengah pulau Sumatera (terutama oleh orang Minangkabau). Minangkabau bahkan mengatakan bahwa pantai timur dikenal sebagai nama Rantau Hilir. Ekspansi Penduduk Minangkabau ke daerah timur ini berhubungan erat dengan munculnya pusat-pusat politik dan kawasan perekonomian di kawasan itu. Pusat-pusat politik dan ekonomi Antara lain Muara Sabak yang di sebut ' Zabag' oleh pedagang Arab bandar dagang yang disebut "Che-li-fo-chech" oleh saudagar Cina terhadap kerajaan dagang Sriwijaya. (Gusti Asnan (2007 : 53)

Seperti halnya yang telah dibahas di atas Muara Sabak merupakan wilayah yang ada di provinsi Jambi yang terletak di sebelah Pantai Timur Jambi, untuk saat ini akses menuju Provinsi Jambi dapat melalui jalur perairan dan darat, karena terletak di kawasan pinggiran laut membuat muara Sabak banyak disinggahi orang-orang dari negara tetangga. Hal Itu tercatat dari abad ke-7 masyarakat muara Sabak sudah menjalin hubungan dengan masyarakat asing menurut catatan Cina kota yang dialiri sungai Batanghari merupakan pelabuhan yang sangat ramai dikunjungi pedagang dari Cina, India, Timur Tengah dan Nusantara titik

pedagang asing itu menjual komoditi seperti pedang, kain sutra, dan benang, sementara dari Melayu Jambi menjual rempah-rempah, damar, dan cangkang kura-kura (Wahyudi Al Maroky, 2011) . Sedangkan untuk wilayah Tanjung Jabung Timur sendiri terletak di bagian hilir Sungai Batanghari dan Muara Sungai Batanghari.

Seiring dengan perkembangan pembangunan daerah Tanjung Jabung Timur dengan ibukota Muara Sabak sejak akhir tahun 1999 telah menjadi kabupaten baru yang terpisah dari kabupaten Tanjung Jabung Berdasarkan Undang-undang No. 54 Tahun 1999 4 Oktober 1999”.. (Dinas Pekerjaan Umum, 2019:6). Sedangkan Muara sabak juga pada Tahun 2004, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No. 12 Tahun 2004 membentuk Kecamatan Muara Sabak Barat, sehingga untuk wilayah Muara Sabak telah terbagi dua menjadi wilayah Kecamatan Muara Sabak Timur dan Kecamatan Muara Sabak Barat, namun hingga saat ini masyarakat selalu menyebutnya dengan kota Muara Sabak.

Dilihat dari perubahannya Muara Sabak merupakan wilayah pusat dan berpengaruh diwilayah disekitarnya sehingga banyak mengalami perkembangan. Setelah pembangunan yang terus dilakukan di wilayah Muara Sabak, Perekonomian penduduk terus meningkat, perkembangan yang tampak terjadi adalah dampak dari Pembangunan Jembatan Muara Sabak. Adanya

Jembatan Muara Sabak tersebut dapat mempengaruhi beberapa aspek kehidupan seperti Kehidupan Sosial yaitu Transportasi, kesehatan, dan pendidikan dan pertaniannya, dalam aspek Ekonomi yaitu Pendapatan Jumlah panen, jumlah produksi dan perindustrian, dalam aspek budaya adanya perubahan-perubahan di dalam masyarakat.

Perubahan dan Perkembangan terjadi tidak terlepas dari pembangunan daerah. Pembangunan sesungguhnya merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat, begitu halnya yang terjadi di Muara Sabak, pembangunan yang dilakukan telah membuat perubahan yang signifikan. Dalam segi transportasi juga sangat mengalami perubahan dan perkembangan, dulu untuk menuju ke ibu kota kabupaten kota hanya menggunakan transportasi air namun sekarang sudah dapat menggunakan transportasi darat, baik menggunakan motor bahkan mobil.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah masing-masing tergantung pada unsur-unsur yang mempengaruhinya sehingga setiap wilayah akan mengalami proses tersebut. Salah satu unsur penting pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah yaitu tergantung pada sejarah dan kebudayaan yang melatarbelakangi terbentuknya suatu wilayah juga mempengaruhi karakteristik, fisik dan masyarakat sekitar. (Kuntowijoyo:2003), lain halnya dengan penduduk Muara Sabak yang selalu mencari

sesuatu yang baru agar wilayah Muara Sabak menjadi wilayah yang dapat mengolah Sumber Daya Alam yang ada .

Penduduk merupakan sumber tenaga kerja dan angkatan kerja perkembangan penduduk baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya ikut mempengaruhi perkembangan tenaga kerja dan angkatan kerja. Penduduk tersebut mengalami perubahan baik dari segi struktur maupun distribusinya perubahan struktur terlihat dari perubahan struktur penduduk menurut umur jenis kelamin dan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara perubahan distribusi dapat dilihat menurut kota dan desa perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain transisi demografi mobilitas penduduk yang makin meningkat serta perubahan di bidang ekonomi sosial maupun budaya masyarakat.( Bapeda, 2019:11)

Keberhasilan pembangunan harus dapat diukur dengan parameter yang lebih luas dan lebih strategis yang meliputi semua aspek kehidupan baik materil maupun nonmateril agar dapat memenuhi kriteria luas dan strategi tersebut maka pelaksanaan pembangunan harus diawali berdasarkan kebutuhan daerah agar dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan citra daerah tersebut dengan pembangunan sektor-sektor ekonomi memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (Mailindra: 2017)

Keberhasilan penduduk di wilayah Muara Sabak dalam menjalankan perubahan ekonomi sosial dan budaya bukan secara tiba-tiba tapi merupakan suatu usaha dari masyarakat yang dilatarbelakangi perjuangan yang menghabiskan waktu tenaga dan pikiran dengan dasar inilah penulis tertarik untuk menulis tentang kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat Muara Sabak. Dengan mengangkat judul Kehidupan Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Muara Sabak tahun 1999 - 2020.

## **1.2 PERUMUSAN & PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, permasalahan pokok dalam penelitian adalah kehidupan ekonomi dan sosial budaya Muara Sabak tahun 1999 sampai 2020, Sehubungan dengan permasalahan tersebut penelitian akan di fokuskan pada perkembangan dan kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat Muara Sabak sebelum dan sesudahnya pembangunan Jembatan Muara Sabak. Oleh karena itu pertanyaan yang bisa diajukan dari permasalahan pokok adalah Bagaimana Kehidupan Ekonomi, dan Sosial Budaya Masyarakat Muara Sabak tahun 1999-2020 ?

Untuk lebih terarahnya pembatasan penelitian ini, penulis membatasi batasan dalam penelitian ini agar ruang lingkup penelitiannya semakin jelas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah batasan secara spasial dan temporal.

## **1. Lingkup Spasial**

Dalam penelitian yang dilakukan penulis batasan spasial daerah penelitian yaitu di Kawasan Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur karena Muara Sabak merupakan Ibukota dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan dalam perspektif sejarah seluruh kawasan Tanjung Jabung Timur merupakan Muara Sabak. Penelitian ini dilakukan di kawasan Muara Sabak karena banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi dan dulunya Muara Sabak merupakan pusat ekonomi, yang letaknya berada disekitar Jemabatan Muara Sabak saat ini dan wilayah ini tidak terlepas dari perubahan dan perkembangan terhadap kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat Muara Sabak dalam waktu dua dekade terbentuknya Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **2. Lingkup Temporal**

Dalam penelitian ini batasan temporal meliputi tahun 1999-2020, dimana tahun 1999 merupakan awal terbentuknya Tanjung Jabung Timur dan masih sangat terbelakang dimana transportasi, kesehatan, pendidikan, pertanian dan perdagangan belum memadai, tingkat pendapatan masih rendah, aktivitas ekonomi penduduk masih sedikit, dan setelah adanya pemerakan daerah tahun 1999 sampai seterusnya hingga sampai tahun 2020 perekonomian dan sosialnya telah mengalami banyak perubahan dan peningkatan, sehingga tahun 2020 dijadikan batas akhir



karena dalam waktu 20 tahun telah terlihat perubahan ekonomi serta pembangunan di wilayah Muara Sabak.

### **1.3 TUJUAN PENULISAN**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan informasi tentang Bagaimana Perkembangan Kehidupan Masyarakat Muara Sabak tahun 1999 sampai tahun 2020. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu : Untuk menjelaskan bagaimana perubahan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Budaya masyarakat Muara Sabak Tahun 1999-2020.

### **1.4 KERANGKA TEORI**

Sejarah Kota Muara Sabak tidak terlepas dari Sebuah Pembangunan. Muara Sabak merupakan sebuah kota kecil yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Muara Sabak termasuk kota yang memiliki sebuah perubahan perkembangan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan suatu wilayah menjadi indikator penting mengukur sebuah keberhasilan suatu wilayah tersebut.

Sadono Sukirno (1985:13) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa

pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Menurut Todaro 2011 pembangunan ekonomi yaitu proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial sikap masyarakat dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan oleh karenanya manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja input pembangunan dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Pembangunan ekonomi daerah yaitu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. (Arsyad, 2010).

Menurut Adam Smith inti dari proses pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

## 1. Pertumbuhan Output

Sistem produksi nasional suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: Sumber daya alam (faktor produksi tanah), Sumber daya manusia (jumlah penduduk), Stok kapital yang tersedia.

Sumberdaya alam merupakan faktor pembatas (batas atas) dari pertumbuhan ekonomi. Selama sumberdaya alam belum sepenuhnya dimanfaatkan maka yang memegang penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumberdaya manusia (tenaga kerja) dan stok kapital. Sumber daya manusia atau jumlah penduduk dianggap mempunyai peranan yang pasif di dalam pertumbuhan output. Artinya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja di suatu masyarakat, berapapun tenaga kerja yang dibutuhkan akan dapat terpenuhi. Dengan demikian, faktor tenaga kerja bukan kendala di dalam proses produksi nasional. Faktor kapital merupakan faktor yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu akumulasi kapital sangat berperan dalam proses pertumbuhan ekonomi

## 2. Pertumbuha Peduduk

Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi

dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 2010).

Pandangan Robert Malthus mengemukakan penduduk akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dimana pertambahan penduduk meningkat secara deret ukur sedangkan pertambahan bahan makanan meningkat secara deret hitung. Malthus berbeda pendapat dengan Smith yang belum menyadari hukum hasil yang semakin berkurang, perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi karena dapat memperluas pasar. Sedangkan Ricardo dan Malthus, perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah hingga menjadi dua kali lipat dalam satu generasi sehingga dapat menurunkan kembali tingkat pembangunan ekonomi ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini, pekerja akan menerima upah yang sangat minim atau upah subsisten (Sukirno, 2010).

Menurut Sumitro Joyo Kusumo pertumbuhan ekonomi mengacu kepada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan pembangunan ekonomi memiliki arti yang jauh lebih luas mencakup perubahan

pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan . Sedangkan menurut A Madison juga membedakan antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menurut nya perkembangan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan yang terjadi di negara maju sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan pendapat yang terjadi di negara miskin. (Didin S Damanhuri, 2010:2-3)

Menurut (Robin M William dalam) Soerjono Soekanto (1982:177) Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang masing-masing berbeda satu dengan lainnya dan setiap kebudayaan mempunyai sifat hakikat yang berlaku umum bagi semua kebudayaan dimanapun juga sifat hakikat dari kebudayaan tadi adalah sebagai berikut :

1. Kebudayaan berwujud dan tersalurkan dari perikelakuan manusia.
2. Kebudayaan telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
3. Kebudayaan diperlakukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.

4. Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

Dalam buku *Sociological Writings*, perubahan sosial budaya menurut Max Weber adalah perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat dari adanya ketidaksesuaian unsur-unsur didalamnya. Karena pada dasarnya melihat perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah akibat dari pergeseran nilai yang dijadikan orientasi kehidupan masyarakat. (kelas-pintar-id.cd.amproject)

Selain Teori-teori di atas adapun Konsep untuk melihat perkembangan daerah, konsep yang digunakan adalah Konsep atau Teori Multiplier Effect. Konsep Multiplier Effect merupakan konsep yang mengkaji tentang suatu dampak. Konsep yang memiliki pandangan atau sudut pandang yang berbeda khususnya dalam mengkaji dampak dari pembangunan ekonomi. Menurut Sadano Sukirno (2004:227) Teori Multiplier Effect menyatakan bahwa suatu kegiatan akan memacu timbulnya kegiatan lain, dan Teori Multiplier effect ini sangat berkaitan dengan perekonomian suatu daerah.

Multiplier merupakan angka yang menunjukkan berapa besar perubahan kenaikan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari perubahan (kenaikan atau penurunan)

variabel-variabel ekonomi. Berbandingan antara jumlah (kenaikan atau penurunan) dengan pendapatan (kenaikan atau penurunan) dalam pengeluaran yang telah menimbulkan perubahan dalam pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan. (Eni, 2012:159)

## **1.5 TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka menggunakan penelitian terdahulu merupakan suatu penunjang penelitian selain dari buku-buku. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu, dan penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai proses perbandingan dan kesamaan sehingga dapat sebagai pedoman penelitian. Berikut adalah beberapa penulisan yang memiliki persamaan dengan penelitian ini

Pertama, penelitian Agnes Leli Karina (2015) yang membahas Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Petaling Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi (1991-2011), penelitian ini membahas tentang bagaimana perjuangan penduduk transmigrasi untuk mencapai kehidupan sosial ekonomi yang lebih mapan sedangkan penelitian yang dilaksanakan penulis merupakan bagaimana Kehidupan Ekonomi dan sosia budaya masyarakat Muara Sabak tahun 1999-2020 karena sama-sama membahas tentang kehidupan sosial ekonomi.

Kedua, penelitian oleh Yulia Resha Pratiwi (2017) yang membahas Sejarah Pemekaran Kabupaten Tanjung Jabung tahun

1999-2010, penelitian ini membahas tentang bagaimana terpecahnya Kabupaten Tanjung Jabung menjadi Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat sehingga memberi perubahan-perubahan bagi tata kehidupan masyarakatnya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan kehidupan ekonomi dan sosial budaya dari Masyarakat Muara Sabak tahun 1999-2020 yang merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Selanjutnya sebagai tinjauan penelitian oleh Hidayat Chusnul Chotimah (2012) yang membahas Multiplier effect pengembangan potensi ekonomi daerah melalui industri kerajinan anyaman pandan di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini membahas bagaimana efek yang ditimbulkan di bidang ekonomi dan sosial dengan adanya industri anyaman. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga membahas bagaimana efek dari adanya Jembatan Muara Sabak untuk kelangsungan hidup dan perubahan-perubahan yang terjadi di Muara Sabak.

## **1.6 METODE PENELITIAN**

Pada umumnya disebut metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek titik dikatakan bahwa metode adalah cara untuk membuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur menjadi metode selalu erat hubungannya dengan prosedur proses atau teknik yang sistematis



untuk melakukan penelitian disiplin tertentu hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan objek penelitian (L.Gotrschlak.1956;G.J. Garraghan,1957) dalam Buku Suhartono W. Pranoto (2010:11)

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode historis atau Metode Sejarah dengan pendekatan penelitian deskriptif, menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian sedangkan menurut sukmadinata (2017) penelitian deskriptif adalah karakteristik penelitian yang dapat mengungkapkan atau membedah berbagai fenomena alam dan sosial dalam masyarakat secara spesifik dan dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran hasil dari suatu peristiwa situasi atau fenomena pada masyarakat.

Penelitian secara ilmiah dilakukan manusia untuk menyalurkan hasrat ingin tahu yang telah mencapai taraf keilmuan yang disertai dengan keyakinan bahwa setiap gejala dapat ditelaah dan dicari sebab akibatnya. Suatu penelitian dimulai apabila seseorang berusaha untuk memecahkan suatu masalah secara sistematis dengan metode-metode tertentu yaitu metode-metode ilmiah yang menemukan kebenaran dengan demikian penelitian pada hakekatnya merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk lebih

mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan. (Soerjono Soekanto, 2012:8)

## **1. Heuristik**

Heuristik dari bahasa Yunani *Heuristiken* sama dengan pengumpulan atau menemukan sumber. Yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan teridentifikasi. Sumber sejarah dapat berupa catatan tradisi lisan Komar runtunan atau bekas-bekas bangunan kuno. Menulis sejarah tidak dapat dilakukan tanpa tersedianya sumber sejarah. (Suhartono W. Pranoto (2010:29-30)

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna peneliti menerapkan teknik observasi atau pengumpulan data di lapangan dengan melaksanakan tanya jawab atau interview terhadap tokoh-tokoh yang berkaitan dengan wilayah tersebut, informasi yang diperoleh ialah berupa informasi lisan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. Serta mengguakan sumber berupa sumber primer yaitu sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang terlibat atau menjadi saksi mata sejarah tersebut seperti prasasti, kronik atau catatan peristiwa dan piagam. Selain itu juga ada sumber skunder yang merujuk kepada benda-benda tiruan dari benda asliya, cotohya seperti tulisa ilmiah.

### **a) Metode Observasi**

Penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu dan penelitian ini bertujuan untuk

mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu pada keadaan tertentu. (Andriana Tersiana, 2020:12)

**b) Metode Wawancara**

Sama halnya yang di sampaikan Andriana Tersiana wawancara merupakan suatu penelitian yang prosesnya untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara terhadap warga, BAPEDA, BPS, DISPORA, Dinas Pendidikan, Dinas Perhubungan

**c) Metode Dokumentasi**

Menurut Hamidin (2004:72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Serta dokumentasi bisa berbentuk, tulisan gambar dan karya- karya lain nya. (Intan Astriani Dewi, 2007:23). Ada pun metode Dokumentasi menggunakan Dokumentasi arsip. Arsip menurut Undang-undang No.43 Tahun 2009 merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam bentuk berbagai dan direrima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan perseorangan. (Tamita Utama, 2010)

Selain untuk mendapatkan Sumber dokumentasi dapat pula menggunakan Studi perpustakaan, studi perpustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan

informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah ,dan sebagainya ( Mardalis : 1999).

## **2. Kritik Sumber**

Kritik sumber merupakan proses verifikasi data , untuk mengetahui keakuratan dan subjektif data yang diperoleh. Kritik sumber dibagi dua yaitu :

### **a) Kritik Ekstern**

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autensitas sumber. Kritik terhadap autensitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta apakah cocok dengan masa di mana bahan semacam itu biasa digunakan atau diproduksi. Memastikan suatu sumber apakah termasuk sumber asli atau salinan. Apakah itu penulisan ulang atau hasil fotokopi.(Heryati,2017:66)

Kritik terhadap keaslian sumber sejarah di antaranya dapat dilakukan berdasarkan usia dan jenis tulisan, huruf dan lain-lain. Diperlukan pengetahuan yang bersifat umum dalam mengetahui sifat dan konteks zaman. Contohnya, ada peninggalan berupa candi yang terbuat dari batu andesit, adapula yang terbuat dari terakota. Ini menggambarkan sebuah perkembangan suatu zaman.

### **b) Kritik Interen**

Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam sejarah. Selain itu, kepentingan dan subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran. Konsistensi sumber terhadap sumber terhadap isi atau konten. (Heryati, 2017:66)

### **3. Interpretasi**

Interpretasi merupakan tahap berikutnya dalam metode sejarah setelah Kritik sumber. Pada tahap ini diadakan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari kritik sumber. Daliman (2012, hlm. 83-86) dalam Redi (2006) menjelaskan bahwa interpretasi sebagai upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka merekonstruksi realitas masa lampau.

### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan puncak kegiatan penelitian sejarah setelah memilih subjek yang diminati dalam penelitian sejarah, kemudian mencari sumber-sumber dan menafsirkan informasi yang terkandung di dalamnya” (Sugiyanto, 2009). Sedangkan Historiografi adalah “ Penulisan sejarah ( historiografi) menjadi

sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkapkan, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. (Daliman, 2012).

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan ini terdiri dari empat Bab yang saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya. Bab 1 merupakan pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian dan permasalahan, tujuan penulisan, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama merupakan pengantar yang berisi pengetahuan awal tentang penelitian yang diangkat, yaitu kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat Muara Sabak.

Bab II merupakan gambaran Umum dari lingkup Spasial penelitian yaitu Kecamatan Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dalam uraiannya dijelaskan aspek-aspek Geografis dan topografis, Demografi dan aspek Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Muara Sabak.

Bab III merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu menjelaskan bagaimana kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat Muara Sabak dari waktu ke waktu sesuai periodisasi penelitian yang ditetapkan dan faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Perkembangan penduduk, pendidikan, infrastruktur dan ekonominya seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, bidang Kesehatan dan

perkembangan kebudayaannya serta mengenai hal apa saja yang di tempuh dalam mencapai perkembangan sebelum dan sesudah adanya pembangunan Jembatan Muara Sabak.

Bab IV menjadi Bab penutup, bab yang berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab semua permasalahan yang telah diajukan, analisis dari hasil penelitian, serta saran yang ditunjukkan kepada pemerintah daerah atau pihak terkait sehubungan dengan perkembangan Muara Sabak.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH**

#### **2.1 Kondisi Geografis**

Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang beribukotakan Muara Sabak merupakan wilayah perairan laut kabupaten ini merupakan bagian dari alur pelayaran kapal Nasional dan Internasional dari utara keselatan atau sebaliknya, sehingga dari sisi geografis daerah ini sangat potensial untuk berkembang. Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak pada  $0^{\circ}53' - 1^{\circ}41' \text{ LS}$  dan  $103^{\circ}23' - 104^{\circ}31' \text{ BT}$  dengan luas  $5.445 \text{ Km}^2$  dengan ketinggian Ibukota-Ibukota Kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur berkisar antara 1-5 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai luas wilayah  $5.445 \text{ Km}^2$ , dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Cina Selatan.
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi.
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Cina Selatan.
5. Secara administratif Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Ibukota Muara Sabak terdiri dari 11 Kecamatan, 73 Desa dan 20 Kelurahan.



Adapun nama-nama Kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Muara Sabak Timur dengan Ibu Kota Muara Sabak Ilir
2. Kecamatan Muara Sabak barat dengan Ibu Kota Nibung Putih
3. Kecamatan Kuala Jambi dengan Ibu Kota Kampung Laut
4. Kecamatan Dendang dengan Ibu Kota Rantau Indah
5. Kecamatan Mendahara dengan Ibu Kota Mendahara Ilir
6. Kecamatan Mendahara Ulu dengan Ibu Kota Pematang Rahim
7. Kecamatan Geragai dengan Ibu Kota Pandan Jaya
8. Kecamatan Rantau Rasau dengan Ibu Kota Bandar Jaya
9. Kecamatan Berbak dengan Ibu Kota Simpang Kecamatan Nipah Panjang dengan Ibu Kota Nipah Panjang II.
10. Kecamatan Sadu dengan Ibu Kota Sungai Lokan

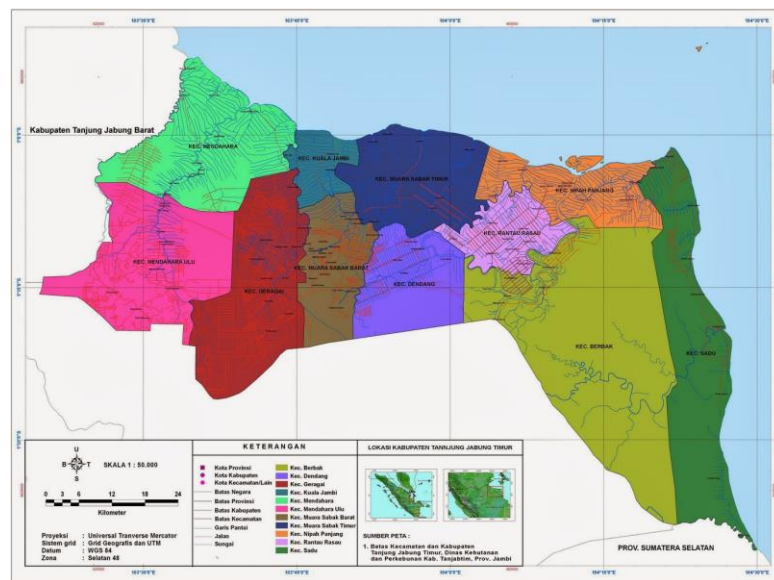
Untuk menuju Ibu Kota Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat ditempuh melalui 3 (tiga) Ruas Jalan yaitu:

1. Jalur Timur, melalui Ruas Jalan Jambi – Suak Kandis (134 Km)
2. Jalur Barat, melalui Ruas Jalan Jambi – Sengeti – Simpang Tuan (122 Km).

3. Jalur Tengah (PT WKS (Wira Karya Sakti) melalui Ruas Jalan Jambi – Jambi Kecil –Rantau Karya / Zone V (WKS) (37 Km).  
(Tanjabtinkab.go.id)

Tabel 2.1

Peta Kabupaten Tanjung Jabung Timur



Sumber:

<https://www.google.com/search?q=peta+anjung+jabung+timur>

Selain melalui jalan darat menuju Muara Sabak juga dapat dilalui jalur air, berikut adalah Pajag sugai da lokasi di kabupate atajug jabug timur yag dapat dilalui melalui jalur sungai:

1. Ambang Luar- Kampung Laut, 28 km (Kecamatan Kuala Jambi
2. Kampung Laut – Muara Sabak, 18 km (Kecamatan Muara Sabak Barat)

3. Muara Sabak Barat – Sungai Dendang, 37 km (Kecamatan Dendang)
4. Sungai Dendang – Siau, 4,6 km (Kecamatan Muara Sabak Timur)
5. Sungai Siau- Sungai Lambur, 4,6 km (Kecamatan Muara Sabak Timur)
6. Sungai Lambur – Tanjung Blamboran, 4,6 km (Kecamatan Muara Sabak Timur)
7. Tanjung Blamboran – Rt. Sembilan, 3,7 km (Kecamatan Dendang)
8. Rt. Sembilan – Koto Kandis, 4,6 km Kecamatan Dendang)
9. Koto Kandis – Sungai Pamusiran, 28 km (Kecamatan Nipah Panjang)
10. Sungai Pamusiran – Teluk Keladi, 2,8 Km (Kecamatan Rantau Rasau)
11. Teluk Keladi - Teluk Pendaro, 2,8 km Km (Kecamatan Rantau Rasau)
12. Teluk Pendaro – Sungai Klemak, 2,778 km (Kecamatan Rantau Rasau)
13. Sungai Klemak – Proyek Pelita, 3,704 km (Kecamatan Rantau Rasau)
14. Proyek Pelita – Sungai Air Hitam, 3,704 km (Kecamatan Rantau Rasau)

15. Sungai Air Hitam – Kampung Tuo, 2,778 km (Kecamatan Berbak)
16. Kampung Tuo – Kramat Kayo Hitam, 4,63 (Kecamatan Berbak)  
(Tanjabtinkab.go.id)

## **2.2 Topografi**

Iklim Kabupaten Tanjung Jabung Timur beriklim tropis basah dengan rata-rata suhu udara 0 0 antara 25,1<sup>0</sup>C sampai dengan 27,4<sup>0</sup>C. Dimana bulan Desember merupakan puncak curah hujan tertinggi berkisaran 359 milimeter. secara topografi, seluruh kawasan mempunyai kelerengan antara 0 – 3 % (datar). Kawasan ini dapat dikembangkan sebagai kawasan pertanian dengan syarat input drainase, yang berfungsi juga sebagai saluran irigasi karena adanya pengaruh arus pasang. Untuk jenis penyebaran tanah di kawasan Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara makro pada umumnya adalah tanah yang selalu dipengaruhi oleh air, yaitu tanah-tanah yang berumur muda dan tanah organik atau tanah gambut. (Dinas Pekerjaan Umum, Bab 4:7)

Gambut terbentuk karena pengaruh iklim terutama curah hujan yang merata sepanjang tahun dan topografi yang tidak merata sehingga terbentuk daerah-daerah cekungan. Pada daerah cekungan dengan genangan air terdapat longgokan bahan organik. Hal ini disebabkan suasana yang langka oksigen menghambat

oksidasi bahan organik oleh jasad renik, sehingga proses hancurnya jaringan tanaman berlangsung lebih lambat dari pada proses tertimbunnya, dengan demikian terbentuklah gambut, Sementara itu potensi gambut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tersebar di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Mendahara dan Kecamatan Dendang. Dari hasil penyelidikan diketahui bahwa kandungan kalori gambut berkisar antara 4000-5500 kalori/gram dengan tebal maksimum berkisar antara 5-13 meter. Kandungan abu berkisar antara 2,13-4,19 persen, sedangkan kandungan sulfur berkisar antara 0,27-0,63 persen. (Tanjabtinkab.go.id)

### **2.3 Sejarah Muara Sabak**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Slamet Muljana letak geografis Jambi yang langsung berhadapan dengan laut lepas lebih cocok untuk menetapkan wilayah ini sebagai pusat kerajaan Sriwijaya. Di samping bukti-bukti arkeologis lebih banyak ditemukan di wilayah ini, juga karena Sriwijaya sebagai kerajaan maritim dan perdagangan lebih memungkinkan untuk dilalui oleh kapal-kapal besar dari berbagai wilayah di Asia Tenggara yang menjadikan Selat Malaka sebagai pusatnya saat itu dibandingkan Palembang yang terbentur oleh selat Bangka yang hanya dilalui oleh kapal-kapal kecil dan menuju Jawa. Juga dipaparkan bahwa berita-berita dari Arab yang mengatakan

adanya Maharaja dari zabag yang dapat didefinisikan sebagai Muara Sabak yang berada di ujung semenanjung Jambi kabupaten Tanjung Jabung Timur yang menjadi pintu masuk bagi kapal-kapal yang menuju Jambi dan laut lepas. (Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020)

Dalam catatan Arab di sebut-sebut adanya kerajaan Syarlazah atau Sribuza yang merupakan kerajaan terbesar di daerah Sabaj, Menurut Prof. O.W Wolters (1967) nama Zabaj lebih berarti Sumatera dari pada Jawa, meskipun secara harfiah Zabaj artinya Jawa. Menurut Musafir Arab bernama Abu Zaid Hasan dalam catatan perjalanannya tahun 916 Masehi antara lain mengatakan bahwa Zabaj terletak berhadapan arah dengan Shin Cina. (Sholihat. 1982). Dalam buku Semiar Sejarah Melayu Kuno Jambi,1992: 217.

Sumber utama keberadaan kerajaan Zabaj diungkap oleh pengembara muslim Persia pertama bernama Sulayman Al Tajir As-Sirafi pada tahun 227 Hijriyah atau sekitar tahun 841 Masehi, dikenal sebagai Sulayman sang saudagar di masa kekuasaan Daulah Abbasiyah yang berpusat di Baghdad, dalam bukunya rihlah As-sirafy atau perjalanan As-Sirafi, yang berisi catatan perjalanan ke India, Cina dan wilayah kepulauan.

Dalam Naskah kuno jalur rempah tahun 2020 disebutka bahwa Sulaiman Al Tajir adalah seorang di antara banyak orang

dari Timur tengah yang pada abad ke-8 sampai 10 telah berlayar ke timur hingga ke pasar-pasar besar di Tiongkok, termasuk kerajaan bernama zabag. Sudah sejak abad ke-7 pulau ini muncul dalam tradisi penulisan para geografi Arab. Catatan Sulayman juga menyebut raja di zabag yang bergelar Maharaja pun kehidupan masyarakatnya. Yang memberikan kesan mendalam kepada Sulayman terhadap salah satu kekayaan negeri ini adalah emas.

Kisah mengenai Zabaj dan kebesaran Maharaja disebut juga oleh Ibnu faqih dalam Al-Buldan Al Mas'udi dalam muruj Adz-Dzahab, Abu Hasan Ali bin Musa bin Sa'id Al Maghribi dalam Al Jugharafiya, dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa Zabaj adalah kerajaan yang sangat terkenal saat itu. Orang muslim Arab dan persia sering mengunjunginya. Tiap kapal dari dan ke India Jawa dan Hindia belakang, maupun Cina harus melalui Teluk Jambi. Dengan tertutupnya kemungkinan hubungan pelayaran dilakukan melalui Teluk Bandon dan Selat Sunda, maka jelaslah betapa pentingnya selat Malaka dan Selat Berhala di dalam zaman Sriwijaya sebelum 1000 Masehi. (Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020)

Dari aktivitas ini, tampaklah jelas bahwa Jambi terutama daerah pesisir pantainya mempunyai kedudukan sangat penting. Lagi pula Jambi letaknya menghadap ke laut bebas, Teluk Jambi terutama Tanjung Jabung Timur memang sangat ideal untuk

tumbuh kembangnya satu pelabuhan samudra tersohor di pesisir pantai Timur Sumatera yaitu Sabak yang oleh para penjelajah Persia abad ke-9 hingga 14 mengenalnya dengan zabag.

Lokasi dan luas kekuasaan zabag dalam naskah kuno di sebutkan G. E Gerini dalam bukunya *Researches on Ptilemy's Geography of Eastern Asia Forther India And Indo-Malay Archioelago* (hal. 557-558), yang di rilis Royal Asiatic Society Pada tahun 1909, menyantumkan catatan Sulaiman Al-Tajir As- Sirafi tentang lokasi Zabaj/Zabej yang digambarkan bahwa Zabej, terletak di sebelah kanan provinsi India. Abu zayr As- sirafi hidup pada tahun 880-916 Masehi menambah catatan Sulayman As- Sirafi menginfokan kepada kita bahwa kota zabej terletak menghadap Cina, antaranya dan negara ini memiliki jarak pelayaran 1 bulan dan bahkan lebih sedikit dengan angin yang menguntungkan. Ahli geografi Persia ini juga memberikan petunjuk yang sangat berguna yaitu diantara dua kerajaan, Maharaja zabag dan Kamar/Khmer/Kamboja, ada 10 hari berlayar dalam garis lintang, yaitu mengikuti garis bujur tertentu, dan akan meningkat menjadi sebanyak 20 saat angin bertiup ringan. Dari informasi Arab lain kerajaan sabag sejauh 20 hari pelayaran dari kalah. Hal ini sama seperti yang dicatat oleh i-tsing , seorang biksu yang mengembara dari Cina dalam perjalanan menuju India lewat jalur laut menumpang kapal dagang Persia, untuk mempelajari agama Buddha pada jalur perdagangan laut pada



abad ke-7. (Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020)

Berdasarkan interpretasi paleografi pada abad ke-3 Masehi di pantai timur Sumatera telah muncul dan berkembang Kerajaan-kerajaan Tchu-po, Koyig dan San-fo-shih. Kerajaan Koying pada abad ke-3 Masehi telah mengadakan hubungan perdagangan dengan bangsa asing (Lindayati,dkk, 2013). Pada abad ke-5 masehi, laut menjadi sarana perdagangan yang penting dan kecenderungan ini sudah terlihat sejak abad ke-3 terutama bagi pasar-pasar Cina Selatan. Pemilihan jalur dan mekanisme perdagangan laut pada abad ke-5 telah mempengaruhi nuansa bagian barat menurut (Walters, 2011) dalam Naskah kuno jalur rempah tahun 2020.

Masa kerajaan Melayu kuno pada abad ke-3 sampai abad ke-5 masehi yang ditandai dengan adanya catatan literasi terkait Koying, Tupo dan Kantoli, atau kerajaan Melayu Jambi pada tahun 644 sampai 645 Masehi atau kerajaan Sriwijaya pada tahun 670 masehi (Muljana 2008). Kerajaan koying dikalahkan oleh dominasi kerajaan Tupo di abad ke-3 Masehi dan berhasil menguasai Jambi selama sekitar 200 tahun, sampai kemudian dikalahkan oleh kekuatan baru di wilayah tersebut, kerajaan Kantoli. Ternyata Kantoli juga tidak lama berkuasa di Jambi karena kemudian muncul kekuatan lainnya yang juga ingin menguasai wilayah ini yaitu kerajaan Melayu Jambi pada abad ke-

6 masehi. Seperti halnya kantoli yang harus menyerah pada lawannya melayu Jambi juga harus mengakui kekuatan berikutnya yang tak kalah dahsyatnya. (Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020)

Muara Sabak merupakan sebuah kota Kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, sekitar 12 km dari garis pantai Sekarang. Secara topologis daerah ini merupakan dataran yang dikelilingi daerah rawa di tepi sungai sebelah Timur Sungai Niur (cabang Sungai Batanghari). Dalam berita Arab yang berasal dari abad ke-9 Masehi nama Sabak telah di sebut. Berita Arab itu menyebutkan sebuah Kerajaan kaya di Sumatera yang bernama Zabaj, di mana pada saat itu merupakan bandar yang cukup ramai dan disinggahi oleh pelaut-pelaut dari Timur Tengah dan Tiongkok (Uka Tjadrasasmita 1992). Di daerah ini banyak ditemukan pecaha Keramik Tiongkok yang berasal dari dinasti Song hingga Qing. Pecahan- Pecahan keramik tersebut berasal dari bentuk-bentuk mangkuk, tempayan, dan guci. Selain itu ditemukan juga beberapa buah struktur bata dan bata-bata lepasan. (Bambang Budi Utomo, 2011: 42-43)

Pada jarak sekitar 2.5km, menuju arah selatan pada area transmigrasi ditemukan indikator pemukiman kuno. Tempat tersebut di kenal dengan nama Lambur. Kemudian pada awal tahun 1970-an lokasi ini dibuka untuk kawasan transmigran. Sebagian besar penduduknya berasal dari Jawa. Secara

administratif lokasi ini termasuk Desa Lambur, Kecamatan Muara Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tinggalan budaya masa lampau yang ditemukan dari situs Lambur sebagian besar merupakan indikator pemukiman kuno yang berupa pecahan-pecahan keramik yang berasal dari abad ke-9-17 Masehi, manik-manik kaca, botol kaca dari Timur Tengah, tembikar, batu pipisan dan perhiasan emas yang berbentuk sabuk dan kalung. . (Bambang Budi Utomo, 2011: 42-43)

Masih dalam wilayah Situs Lambur, Masih dalam wilayah situs lambur, pada suatu tempat yang termasuk wilayah dusun Wonorejo ditemukan runtuhannya perahu kuno yang berupa papan-papan kayu dan tali ijuk arenga pinnata. Runtuhannya perahu ini diduga berasal dari bagian lambung yang dibuat dengan teknik papan ikat dan kupingan pengikat. Tidak jauh dari temuan runtuhannya perahu itu ditemukan juga sisa-sisa tiang kayu yang masih menancap di tanah ( Junus Satrio Atmojo 1994:184-185). Temuan yang sama juga ditemukan di situs ujung pelancu, di daerah lebih ke hulu dari situs Muara Sabak di daerah yang dikenal dengan nama Siti Hawa ditemukan juga pecahan keramik Tiongkok dalam jumlah yang cukup besar pecahan tembikar dan batu pelandas (Anvil). Batu pelandas ini merupakan indikator industri tembikar, karena alat ini biasa dipakai para pengrajin tembikar untuk membentuk bagian badan. . (Bambang Budi Utomo, 2011:43-44)

Sejumlah situs di pesisir pantai Sumatera masa akhir prasejarah dan pra Sriwijaya, menunjukkan telah adanya pelabuhan-pelabuhan yang menjadi pintu gerbang hubungan masyarakat pesisir dengan daerah pedalaman maupun masyarakat pesisir dengan dunia luar. Melihat hal ini tampaknya pada masa itu Sumatera telah menjadi hubungan yang bersifat dendritik diantara daerah pedalaman dan pesisir di mana situs di pedalaman menunjukkan adanya hubungan melalui jalur sungai titik pusat-pusat hunian yang terletak di daerah pesisir diduga mempunyai hubungan secara internasional dengan daerah di luar Nusantara.

Sabak memang sangat ideal untuk suatu pelabuhan lautan samudra titik di wilayah Tanjung Jabung Timur, menurut keterangan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jambi ditemukan banyak temuan peninggalan benda cagar budaya koin kuno keramik hingga penemuan kapal kuno masa abad 1 hingga ke-13 di desa Lambur 1 Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga temuan keramik-keramik dinasti Sung di bagian bawah magma dingin hasil erupsi sebuah gunung yang tidak jauh letaknya di lokasi itu. Rilis data Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jambi pada tahun 2017 ke publik tentang dugaan situs dengan adanya temuan benda cagar budaya berupa keramik-keramik buatan Cina dinasti Sung periode 960-1279 Masehi temuan warga sekitar desa Parit Culum

1 Kecamatan muara Sabak Barat berada pada bagian bawah batu lahar basalt. Slamet Muljana. (1960:98) mengatakan zabag sama dengan Sabak (Muara Sabak) sebuah kerajaan Yang terletak di Muara Sungai Batanghari, Jambi. (Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020)

Kini Kota Muara Sabak sebagai Ibukota Tanjung Jabung Timur terletak di provinsi Jambi berada di bagian tengah pulau Sumatera. Nama-nama lain dari Sumatera yang sering juga didengar adalah Suvarnavipa, Swarnabhumi, Java Minor, Pulau Perca dan Pulau Andalas. Swarnabhumi adalah juga nama yang di berikan oleh Adityawarman, Raja Minangkabau abad ke 14 oleh Penduduk pribumi yang mendiami Pulau Ini. (Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020)

#### **2.4 Administratif Muara Sabak**

Disebutkan dalam buku (Seminar Sejarah Melayu Kuno Jambi, 1992:217) Muara sabak lebih di kenal sebagai nama kecamatan dan nama ibukota kecamatan muara sabak. Sebelum undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemeritahan Desa diterapkan, kecamatan Muara Sabak dengan Ibukota Muara sabak masuk pemeritahan Marga Dendang Sabak yang dipimpin seseorang kepala marga yakni pasirah. Dengan adanya pemekaran kecamatan maka Kecamatan Muara Sabak dipecah lagi mejadi

Kecamatan Muara Sabak dengan Ibukota Muara Sabak dan Kecamatan Dendang dengan ibukota Teluk Buan, namun untuk kota Muara Sabak lebih berfungsi sebagai pusat dagang di Muara Sungai Bataghari, yang menyediakan bahan pokok wilayah sekitarnya.

Muara Sabak merupakan Pusat Administratif untuk wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kabupaten yang terletak di Pantai Timur Jambi, berdasarkan data BAPPEDA yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang No.54 TAHUN 1999, serta berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2000 luas Tanjung Jabung Timur 5.444km<sup>2</sup> atau 10% dari luas Provinsi Jambi, namun sejalan dengan berlakunya Undang-undang No, 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan Wilayah pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dan Perda No. 11 Tahun 2012 tentang Tata Ruang Wilayah Kabupten Tanjung Jabung Timur tahun 2011-2031, luas Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk perairan dan 27 pulau kecil (diantaranya belum bernama) menjadi 0.005 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan seluas 5.445 Km<sup>2</sup> dan lautan/perairan seluas 3.560 km<sup>2</sup>. Disamping itu memiliki panjang pantai sekitar 191 km atau 90.5% dari panjang pantai Provonsi Jambi.

Terletak di pantai timur Pulau Sumatera ini berbatasan langsung dengan Provinsi Kepulauan Riau dan merupakan daerah Hinterland segitiga pertumbuhan ekonomi Singapura-Batam-Johor (SIBAJO) dalam (Naskah Kuno Jalur Rempah. 2020) sehingga

perairan Kabupaten ini merupakan bagian dari alur pelayaran kapal Nasional dan Internasional dari utara maupun dari selatan bahkan sebaliknya, sehingga dari sisi geografis daerah ini sangat berpotensi untuk berkembang.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara administratif dengan Ibu Kota Muara Sabak terdiri dari 11 Kecamatan, 20 kelurahan dan 73 Desa yang berada dari bagian Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan luas wilayah 5.445 Km<sup>2</sup> . (Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam angka, 2019), yang terdiri atas wilayah:

**Tabel 2.2**  
**Tabel Jumlah Kecamatan dan Luas Wilayah Kabupaten**  
**Tanjung Jabung Timur 2019**

NO	Kecamatan	Kelurahan	Desa	KM <sup>2</sup>	%
1	Mendahara	1	8	911,15	16,73
2	Mendahara Ulu	1	6	381,30	7,00
3	Geragai	1	8	285,35	5,24
4	Dendang	1	6	478,17	8,78
5	Muara Sabak Timur	2	10	410,28	7,53
6	Muara Sabak Barat	7	0	251,75	4,62
7	Kuala Jambi	2	4	120,52	2,21
8	Rantau Rasau	1	10	356,12	6,54
9	Berbak	1	5	194,46	3,57
10	Nipah Panjang	2	8	234,70	4,31
11	Sadu	1	8	1,821,20	33,45

*Sumber : Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam angka, 2019*

Berdasarkan daerah tangkapan hujan atau daerah aliran sungai Kabupaten Tanjung Jabung Timur terbagi atas 5 daerah aliran sungai yaitu daerah sungai Mendahara daerah sungai Lagan daerah sungai air Hitam daerah sungai Berbak dan daerah sungai terpanjang yaitu Batanghari, membentang hampir membelah pulau Sumatera di bagian tengah Batanghari merupakan sungai terbesar dan terpanjang di kawasan pantai Timur Sumatera pada bagian hilir sungai pecah bercabang dua membentuk sungai Niur yang arahnya ke Muara Sabak dan sungai Berbak yang mengarah ke Nipah panjang. Sungai ini merupakan urat nadi transportasi di provinsi Jambi maupun kawasan pantai timur sepanjang masa berdasar geometriknnya terdapat beberapa sungai besar lain yang mengalir berbentuk Mandarin atau berkelok-kelok yang pada sepanjang kedua tanggulnya dimanfaatkan sebagai pemukiman dan lahan pertanian di kabupaten Tanjung Jabung Timur antara lain sungai pameran sungai sadu sungai Simpang jelita sungai Simpang datuk (Dinas pekerjaan umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2004 Bab 4:2 - 8).

Pada saat ini peyebutan Muara Sabak menurut perspektif masyarakat adalah wilayah Tanjung Jabung Timur itu merupakan Muara Sabak, karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat, meskipun masyarakat tersebut merupakan dari Kecamatan lain yang berada di Tanjung Jabung Timur akan menyebutnya Muara



Sabak agar mudah di ketahui. Di tambah lagi dengan pernah jaya nya Pasar Muara Sabak pada tahun 70-a sehingga masyarakat nama Muara Sabak sangat melekat dihati masyarakat, karena jika menyebutkan nama Desa atau Kecamatan lai belum tentu masyarakat akan mengetahuinya. (Wawancara Bapak Mawi 50 Tahun, tokoh Masyarakat di Muara Sabak)

## 2.5 Demografi

Kondisi Demografi Penduduk Muara Sabak pada umumnya merupakan etnis Melayu namun pada saat ini justru mayoritas adalah orang Jawa karena awal tahun 1970-an lokasi ini dibuka untuk kawasan transmigran.

Sebagian besar peduuduknya berasal dari Jawa, dimana sedang gencar melakukan program Transmigrasi. Sedangkan Suku Melayu lebih sedikit pula dari suku Bugis yang berada di Muara Sabak. Untuk lebih rincinya, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan Suku di Kabupaten Tanjung**  
**Jabung Timur Tahun 2010**

Suku	Melayu	Jawa	Bugis	Banjar	Jambi	Minangkabau	Lainnya
Jumlah Peduduk	22.105	75.647	68.495	13.916	7.532	3.720	13.025

*Sumber BPS: Sensus Penduduk tahun 2010*

## **2.6 Etnis dan Kedatangannya di Muara Sabak**

Muara Sabak merupakan Ibukota dari Tanjung Jabung Timur yang dihuni oleh suku heterogen, melayu Bugis, Banjar, Jawa, Minangkabau, Batak dan banyak lainnya. Mereka hidup rukun berdampingan dan saling menghargai baik budaya dan gaya hidup dari berbagai macam suku di Tanjung Jabung Timur banyak sejarah kedatangan mereka di Bumi Sepucuk Nipah Serumpun Nibung ini, peneliti menjelaskan kedatangan masyarakat Muara Sabak berdasarkan suku maupun sejarah kedatangannya.

### **1. Etnis Melayu.**

Etnis Melayu merupakan suku asli yang terdapat di Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, masyarakat melayu merupakan masyarakat yang suka hidup di pinggiran sungai maupun laut, sehingga hal ini berpengaruh juga terhadap mata pencaharian mereka karena dampak dari tempat tinggal yang membiasakannya mereka hidup tergantung pada laut maupun sungai sebagai nelayan, mereka mencari ikan ke laut maupun sungai dengan perangkap tradisional dan hasilnya dijual kepada tengkulak atau penampung hasil ikan yang dicari nelayan.

## 2. Etnis Jawa

Etnis Jawa merupakan masyarakat pendatang masyarakat ini didatangkan oleh pemerintah dengan program transmigrasi kedatangannya di Tanjung Jabung Timur awal mulanya pada tahun 1970-an kedatangan transmigrasi pertama kali itu berada di Kecamatan Rantau Rasau ( Wawancara bapak Mardiono, merupakan Putra daerah Rantau Rasau). Pada awal kedatangannya masyarakat mengikuti program transmigrasi yang gencar-gencarnya dilakukan oleh presiden Indonesia pada saat itu Presiden Soeharto. Masyarakat di Rantau Rasau diwajibkan untuk menanam padi guna untuk mensukseskan program lumbung pangan. Pada tahun seterusnya masyarakat Jawa mulai berdatangan untuk mengisi kawasan-kawasan yang dahulunya hutan dan dijadikan pemukiman oleh orang-orang transmigrasi dengan fasilitas umum yang diberikan agar pemerataan daerah pada saat itu bisa disukseskan. Bukan saja masyarakat Jawa yang semuanya ikut ke dalam program transmigrasi melainkan juga ada masyarakat Jawa yang ingin mengadu nasib dengan biaya sendiri, dan ada pula yang datang ke Muara Sabak sebelum program transmigrasi ini dibuat.

### 3. Etnis Banjar

Etnis Banjar merupakan suku yang biasa disebut dengan jiwa bahari karena kedatangan mereka ke Muara Saba melalui dengan jalur laut atau sungai, mereka bermukim di wilayah Muara Saba untuk memperbaiki kehidupan mereka dengan membuat perkebunan serta bercocok tanam dan sebagian mereka menggantungkan diri pada laut sebagai nelayan. Tahun 1900an (akhir Abad ke-19) awal mula kedatangan etnis Banjar ini. Awal mulanya mereka bermigrasi dari Malaysia dan pertama kali menginjak wilayah Tanjung Jabung atau pada saat ini disebut dengan daerah Tungkal. Pada awal kedatangannya mereka sekitar 16 orang antara lain ialah H. Abdul Rasyid, Hasan, vitamin gelar Pak Awang, belacan gelar kunci, Bu Haji kemudian suku ini berdatangan lagi sekitar 56 Orang yang dipimpin oleh Haji Anwar dan adik iparnya Haji Baharudin. ( Sejarah, PHI Kuala Tungkal, 2010 : BAB III)

### 4. Etnis Bugis

Etnis Bugis hampir sama dengan etnis Banjar yang memiliki jiwa bahari karena mereka terkenal dengan petualangan nya. Suku Bugis merupakan salah satu suku di nusantara berasal dari Sulawesi Selatan, terkenal kejam karena jiwa petualang dan penjajah yang tinggi dengan

menggunakan transportasi laut yaitu perahu Bugis atau Pinisi. (Lineton Jacqueline, Passompe, volume 10,1975 : 173)

Pada tahun 1950-an atau setelah Indonesia merdeka migrasi Suku Bugis beralih ke wilayah Jambi. Hal ini terjadi karena perebutan kekuasaan lokal setelah Indonesia merdeka titik ini dilakukan oleh pemberontak yang ingin menguasai wilayah Indonesia yang telah ditinggalkan oleh penjajah setelah terjadi pemberontakan Kahar Muzakkar. Peristiwa ini menyebabkan banyak warga yang ketakutan akan dibunuh oleh pemberontak sehingga akhirnya bermigrasi ke luar wilayah Sulawesi Selatan. (Jamaluddin, Tradisi dan Modal Kultural Etnis Bugis di Riau dan Jambi, Hal 130)

Para perantau dari suku Bugis ini terus mencari lingkungan tempat tinggal yang lebih baik dan akhirnya menetap di wilayah kampung laut dan Tanjung solo. Wilayah ini merupakan wilayah pesisir yang mengutamakan sistem ekonomi perdagangan dan pemanfaatan jalur air sebagai transportasi utama menuju ke berbagai wilayah sebelum adanya jalan raya migrasi Suku Bugis ke wilayah Kuala Jambi atau kampung lautnya merupakan alur atau tujuan migrasi terakhir keberhasilan yang telah diraih untuk mendorong perpindahan sanak keluarga ke wilayah Sulawesi Selatan ke Kuala Jambi sehingga mendorong

proses pembelian lahan atau tanah pertanian serta rumah beberapa wilayah lain yang berdekatan dengan Kota Jambi. Sementara itu di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebaran mereka dapat dijumpai di kecamatan Sadu Kecamatan Muara Sabak Timur Kecamatan Nipah panjang Kecamatan mendahara dan kampung laut serta dari suku Bugis pendatang rata-rata yang masuk itu bermarga Bugis Bone dan Bugis Wajo. (Lesty Heriyanti dkk, 2017 :88)

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2018**

Kecamatan	Jumlah Peduduk	LuasKM <sup>2</sup>	Kepadatan(Jiwa/km <sup>2</sup> )
Medahara	26.348	911,15	28,91
Medahara Ulu	18.468	381,30	48,43
Geragai	23.193	285,35	81,28
Dendang	15.058	478,17	31,49
Muara Sabak Barat	17.789	251,75	70,66
Muara Sabak Timur	31.415	410,28	76,57
Kuala Jambi	14.671	120,52	121,73
Rantau Rasau	23.667	356,12	66,46
Berbak	9.924	194,46	51,03
Nipah Panjang	25.624	234,70	109,18
Sadu	12.256	1.821,20	6,73
<b>Jumlah</b>	218.413	5.445,00	40,11

*Sumber BPS: Sensus Penduduk tahun 2018*

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa penduduk terbanyak berada di Kecamatan Muara Sabak Timur, karena wilayah Muara Sabak Timur merupakan wilayah yang dulunya merupakan pusat pasar yang berada di Muara Sabak, untuk jumlah penduduk paling sedikit adalah di Kecamatan Sadu, karena wilayah Sadu masih belum banyak yang datang ke daerah tersebut karena wilayah tersebut merupakan wilayah Koservasi.

Untuk agama yang di anut Masyarakat Muara Sabak Mayoritas Beragama Islam, data BPS Tahun 2018 agama Islam sebanyak 227.033 jiwa, Kristen Protestan 1.254 jiwa, Kristen Katolik 1.566 Jiwa, Hindu 173 jiwa, Buddha 72 jiwa dan yang beragama lainnya 6 Jiwa.

Selain dilihat dari etnisya diberitakan dalam Tribun Jambi 2021 ada kejayaan di era 1970an yaitu dapat dilihat dari bangunan milik Nurdin Hamzah (Gubernur Jambi 1999-2004) dan Hotel Santi. Dikatakan Datok Muhammad Raja narasumber dari Tribun jambi bahwa peninggalan sejarah Muara Sabak yang masih tersisa saat ini yaitu hotel Santi yang berada di pinggiran Sungai Bataghari. Dahulunya lokasi tersebut merupakan tempat bersandarya kapal-kapal para saudagar untuk beristirahat.

## **2.7 Potensi Perekonomian**

Perekonomian yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur wilayah Muara Sabak cukup berpotensi karena wilayah

Muara Sabak cukup strategis dan lahan yang baik untuk pertanian, perkebunan, Kelautan, Peternakan maupun pertambangan yang ada di daerah Muara Sabak untuk mendukung kemajuan daerah muara Sabak. Potensi potensi yang dapat di jelaskan oleh penulis adalah :

1. Pertanian

Pada wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di area Muara Sabak yang sering ada di masyarakat ialah jenis tanaman Palawija, padi, jagung dan tanaman lainnya. Untuk tanaman pangan padi sawah, tanaman yang hidup dikawasan pasang surut membuat tanaman ini cocok untuk iklim dan keadaan tanah daerah itu sendiri. Jika saat cuaca di musim kemarau atau musim kering petani bannyak meggunakan musim ini untuk menanam tanaman yang hidup di daerah kering seperti : semangka, jagung, kedelai dan tanaman palawija lainnya. (Profil Tanjug Jabung Timur, 2010:33)

2. Perkebunan

Pada wilayah Kabupaten Tanjung Jabung timur khususnya area Muara Sabak tanaman yang sangat potensial dan dapat dikembangkan ialah Kelapa dalam, pinang, karet, kopi, kelapa sawit dan buah-buahan tahunan seperti duku dan durian. (Profil Tanjug Jabung Timur, 2010:34).



### 3. Peternakan

Jenis ternak yang sering dipelihara oleh penduduk yang berada di daerah Muara Sabak ini berupa Ungas, Kambing, Kerbau, Domba dan Sapi. Jenis Ungas yang dipelihara adalah ayam buras, ayam pedaging dan itik untuk hasil terdapat ada yang menghasilkan daging atau di jual secara bibit. (Profil Tanjung Jabung Timur, 2010:35)

### 4. Perikanan dan kelautan

Dengan panjangnya garis pantai yang membentang sekitar 191 KM Kabupaten Tanjung Jabung timur memiliki potensi tangkapan laut dengan luas area 77.752 hektar. Berdasarkan data yang di dapat tahun 2009 jumlah rumah tangga yang bermata pecaharian sebagai nelayan adalah 2.278 Kepala Keluarga. (Profil Tanjung Jabung Timur, 2010:36).

### 5. Kehutanan

Menurut data tertulis Profil Tanjung Jabung Timur (2010:37) hutan yang ada pada wilayah timur Sabak terdiri dari kawasan Suaka Alam Hutan Bakau dan Taman Nasional Berbak yang terdapat di dua kecamatan yaitu kecamatan Sadu dan Kecamatan Berbak dengan luas wilayah 139.244 Ha. Kawasan ini merupakan kawasan hutan lindung yang membantu sumber kehidupan masyarakat sekitar, di hutan Berbak banyak berbagai macam spesies ikan dan hewan lainnya yang menghasilkan uang tanpa melanggar undang-undang dan peraturan yang ada.

## 6. Pertambangan

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki kandungan Minyak Bumi dan gas yang cukup besar. Sampai saat ini ada 2 perusahaan yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur ini yaitu PETRONAS dan PETROCHINA. Sedangkan kegiatan penggalan berupa Batu Alam di Gunung Batu daerah Parit Culum 1, Pasir dan Tanah liat. (Profil Tanjung Jabung Timur, 2010).

## 7. Pariwisata

Pariwisata merupakan nilai sosial budaya yang perlu dikembangkan berbagai objek wisata yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung timur seperti, taman nasional Berbak, mandi safar, makan orang Kayo Hitam, makan orang Kayo pingai, makam Syekh Johor, Air panas Geragai, situs perahu kuno lambur, situs Siti Hawa, wisata Kampung laut, kampung Ratu, serta Taman selaras Pinang masak koridor Jembatan Muara Sabak. Namun wisata tersebut belum begitu terekspos dan belum di dukung oleh sarana yang memadai. (Profil Tanjung Jabung Timur, 2010)

## **BAB III**

### **PERKEMBANGAN KOTA MUARA SABAK**

#### **3.1 Perkembangan Penduduk**

Mayoritas Masyarakat Penduduk Muara Sabak merupakan Pendatang, karena pada saat itu wilayah muara Sabak merupakan merupakan jalur kedatangan dan berpergian orang-orang. Muara Sabak yang merupakan daerah kawasan Muara Sungai Batanghari yang merupakan pintu gerbang melalui jalur perairan menuju Ke kota Jambi dan terdapat Sebuah Sejarah Perjalanan Kekalifahan Turki yang bernama Ahmad Salim. Selama Ahmad Salim berkuasa di Ujung Jabung atau di kawasan Muara Sabak pada saat ini, beliau mengajarkan ajaran Islam yang beliau bawa dari Turki dan di beri gelar Datuk Paduka Berhala, serta Beliau mengajarkan dan mengislamkan masyarakat Muara Sabak pada saat Itu. ( Bangkitnya Pantai Timur Jambi, 2009). Menurut Bapak Sulaiman 50 tahun yang merupakan Anak dari bapak Haji Anwar yang pada masa tahun 1990an merupakan tokoh masyarakat Di muara Sabak mengungkap pada dahulu nya Muara Sabak banyak di oleh Orang Tionghoa atau Cina, Meraka banyak berdagang namun pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto , orang-orang Tionghoa ini banyak di tindas sehingga Meraka banyak berpindah Ke kota dan mencari Kehidupan Lainnya, namun sebelum tahun

2010 atau Sebelum di banggunya Jembatan Muara Sabak masih ada beberapa Orang Tionghoa yang berjualan di area Dermaga Muara Sabak. Kawasan Muara Sabak Juga merupakan Pusat Pasar yang ada di daerah Hilir sungai Batanghari dan tempat Ini merupakan Banyak barang Smokel (Barang-barang ilegal) yang di perdagangan karena kawasan ini merupakan daerah Jalur Pelayaran Internasional.

Sekitar tahun 1971 adanya pemerataan penduduk Di Tanjung Jabung, sebagai tahun awal transmigrasi, dengan membuka kawasan hutan dijadikan pemukiman sebagai mensukseskan program pemerintah mengurangi penduduk pulau Jawa dan pemerataan penduduk di seluruh Indonesia sehingga sangat banyak perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya transmigrasi yang masuk ke wilayah Tanjung Jabung ini. Perubahan dalam masyarakat pada umumnya terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan kepentingan masyarakatnya, perubahan itu melibatkan beberapa faktor seperti sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. (Muhammad Arif, 2009: 141)

Dalam pembangunan trasmigrasi kemudian memuculkan paradigma baru trasmigrasi seperti yang tercatat dalam Undang- Undang No 15 tahun 1997 tentang ketrasmigrasian dalam Undang-Undang tersebut diynataka tujuan penyeleggaraan trasmigrasi adalah untuk:

1. Meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitar,
2. Peningkatan pemerataan pembangunan daerah,
3. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Jadi sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan produktivitas masyarakat transmigrasi, membangun kemandirian, mewujudkan integrasi di pemukiman transmigrasi sehingga ekonomi dan sosial budaya mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. (Yulmardi, 2019:22)

Sebelum tahun 2009 atau sebelum berdirinya Jembatan Muara Sabak yang menjadi penghubung wilayah delta Berbak dan Muara Sabak ini, masyarakat di sekitaran Dermaga Muara Sabak berprofesi sebagai Nelayan dan pembawa Transportasi Air, seperti Kapal motor, Pompong dan speaboat. Namun menurut bapak Ambo Angka (65 tahun) sebelum dibangunnya Jembatan Muara Sabak banyak orang yang berprofesi sebagai pembawa Jasa Angkutan Umum Air, karena pada saat itu akses dari Muara Sabak atau orang-orang dari hilir seperti dari Lambur, Rantau Rasau dan Nipah Panjang untuk pergi ke Perkantoran atau perkotaan Selalu melalui melewati Jalur air untuk menyebrang ke arah sana, karena di Dermaga Muara Sabak inilah tempat ramai tempat hiruk-pikuknya manusia karena merupakan tempat sentral dan keluar masuknya orang-

orang dari mana saja dan kapal-kapal dagang juga banyak yang berseliweran di dermaga Muara Sabak ini.

Namun setelah adanya pembangunan jembatan, masyarakat yang awalnya berprofesi Sebagai pembawa Jasa Angkutan Air beralih ke Bidang pertanian karena sudah sangat jarang orang-orang untuk menggunakan angkutan Air lagi karena sudah bisa menggunakan akses darat. Karena adanya pembangunan di Muara Sabak ini Perkembangan penduduk masyarakat Muara Sabak semakin meningkat, banyak orang-orang mencari kehidupan baru di muara Sabak.

Wilayah perkembangan yang sangat drastis ialah di Kecamatan Muara Sabak Barat yang wilayahnya bertepatan di perkantoran Tanjung Jabung Timur, berkembang nya penduduk terjadi karena Wilayah perkantoran Tanjung Jabung Timur merupakan pusat Administrasi bagi masyarakat Muara Sabak, sehingga saat ini sudah banyak berdiri Ruko-ruko pedagang penduduk asli maupun pendatang.

Untuk melihat perkembangan Jumlah penduduk masyarakat Tanjung Jabung Timur yang beribukota kan Muara Sabak dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Tanjung Jabung Timur Pada Tahun**  
**2000-2020**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1	1999	190.694
2	2000	191.556
3	2001	191.844
4	2002	192.564
5	2003	200.055
6	2004	203.402
7	2005	204.391
8	2006	207.340
9	2007	209.477
10	2008	211.789
11	2009	213.781
12	2010	205.272
13	2011	210.420
14	2012	211.054
15	2013	212.218
16	2014	212.084
17	2015	213.670
18	2016	215.316
19	2017	216.777
20	2018	218.413
21	2019	219.985
22	2020	221.619

*Sumber: Data BPS Tanjung Jabung Timur dalam angka 2000-2020*

Perkembangan yang sangat tinggi terjadi di tahun 2002-2003 karena pada tahun itu pemerintah sedang membangun pusat pemerintahan dengan banyaknya di butuhkan tenaga dalam bidang pembangunan untuk mengerjakan segala proyek pembangunan kantor-kantor yang ada di Tanjung Jabung Timur. Banyak orang-orang pendatang yang ingin mengadu nasib di Muara Sabak sehingga meningkatnya jumlah penduduk.

Perkembangan penduduk yang terjadi di Muara sabak setiap tahun mengalami peningkatan, hanya di tahun 2009-2010 tidak ada peningkatan malah terjadi penurunan karena pada masa itu adalah masa transisi dimana telah di bangunnya Jembatan Muara Sabak pada 2009 sehingga banyak masyarakat yang keluar daerah mencari peruntungan baru. Pada tahun 2020 penduduk di kabupaten Tanjung Jabung Timur meningkat, jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 221.619 jiwa selama kurun 2019-2020 terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 0,10% per tahun.

### **3.2 Perkembangan Pemerintahan**

Perkembangan pemerintahan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak lepas dari banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi dan peneliti menjelaskan awal proses Terbentuknya Kabupaten Tanjung Jabung timur yang merupakan pecahan Dari Kuala Tungkal yang dahulu nya kabupaten ini masuk ke wilayah Tanjung Jabung yang pusat pemerintahannya berada di Kuala



Tungkal, sehingga Tanjung Jabung di bagi menjadi dua wilayah yakni menjadi Kabupaten Tanjung Jabung barat dengan ibu kota Kuala Tungkal dan Tanjung Jabung Timur dengan Ibukota Muara Sabak, pemecahan ini berdasarkan Undang-undang No 54 Tahun 1999. (Bangkitnya pantai timur Jambi, 2009). Sebelum terpisahnya pemerintah keadaan di wilayah Muara Sabak memperhatikan itu terlihat dari administrasi pemerintahan yang sangat jauh di jangkau oleh seluruh masyarakat yang berada di kawasan Muara Sabak.

Penyelenggaraan Pemerintah di pusat dan daerah merupakan amanat yang diberikan oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sistem otonomi daerah yang tercantum dalam pasal 18 yang menyebutkan Pemerintah Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten atau Kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Tujuan dilakukannya pemekaran daerah adalah untuk membuka peluang-peluang baru bagi upaya pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan intensitas pembangunan guna mensejahterakan masyarakat. Pemekaran daerah juga di tunjukkan untuk memacu terbentuknya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang akan membawa dampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, memperpendek jalur birokrasi, memperpendek rentang kendali, juga memberikan kemungkinan terbentuknya isolasi-isolasi

daerah terpencil. Berdasarkan pengalaman daerah yang terbangun hanyalah daerah yang berdekatan dengan ibukota pemerintahan daerah (Yulia Resha Pratiwi, 2017:1-2).

Pada awal pemecahan Kabupaten hanya terdapat Enam kecamatan yakni: Mendahara, Dendang, Muara Sabak, Rantau Rasau, Nipah Panjang dan Sadu. Kecamatan ini bentuk untuk memenuhi persyaratan terbentuknya kabupaten yang mana pada saat itu sarana fisik maupun non fisik belum ada. Muara Sabak pada saat itu merupakan Pusat pasar sehingga wilayah d sekitarnya di jadikan kawasan perkantoran meskipun menggunakan lahan yang terbatas. Setelah berkembang dan berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No 12 Tahun 2004 tentang pembentukan Kecamatan Muara Sabak Barat, Kecamatan Kuala Jambi, Kecamatan Mendahara Ulu, Kecamatan Geragai dan Kecamatan Berbak serta penataan Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur sehingga Kini Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 11 kecamatan nya.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan Bupati antara Lain :

**Tabel 3.2**  
**Nama-Nama Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

<b>No</b>	<b>Bupati</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1	Drs. H. Harris Fadila (Pejabat Sementara)	21 Oktober - 12 April 2001
2	Drs. H. Abdullah Hich dan wakil Bupati Drs. H. Muhkasim String	12 April 2001 - 12 April 2006
3	Drs. H. Abdullah Hich dan wakil Bupati H. Muhammad Juber, S.Ag	12 April 2006 - 12 April 2011
4	H. Zumi Zola, S.T.P, M.A dan wakil Bupati H. Ambo Tang, S.E	12 April 2011 - 24 Agustus 2005
5	H. Ambo Tang, S.E (Menggantikan Bupati Zumi Zola da Megisi Kekosongan Jabatan Bupati)	24 Agustus 2005 - 6 Oktober 2015 - 12 April 2016
6	H. Romi Hariyato, S.E	12 April 2016-2021

*Sumber : TANJABTIM.GO.ID di akses 25 juni 2021*

### **3.3 Perkembangan Pendidikan**

Pendidikan merupakan satu hal petig dalam memajukan tingkat kesejahteraan serta dapat juga memperbaiki

perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan medongkrak tingkat kecakapan seseorang, tingkat kecakapan juga akan medorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan maka akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dan dengan sedirinya akan membatu program pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Muara Sabak ini dapat di ketahui dengan melihat Tingkat Pendidikan nya, salah satu aspek sosial di masyarakat adalah tingkat pendidikan di wilayah tersebut. Penduduk yang minim Di Muara Sabak atau d kawasan Tanjung Jabung Timur merupakan bukti nyata sebelum terpecahnya kabupaten hal ini bersangkutan dengan pendapatan (perekonomian) serta fasilitas pendidikan yang masih minim. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sekolah yag berada di Tanjung Jabung Timur**

No	Keterangan Data	1999	2003	2005	2007	2010	2018
1	TK	1	20	21	29	41	168
2	SD/Sederajat	220	210	211	210	230	228
3	SMP/Sederajat	11	22	22	27	45	77
4	SMA/Sederajat	3	8	8	18	21	43

*Sumber: Dinas Pendidikan dan Kemenag Tanjung Jabung Timur 1999-2018*

Berdasarkan data di atas bahwa jumlah sekolah yang paling banyak adalah Sekolah Dasar, jadi memungkinkan Masyarakat pada saat itu hanya Lulusan SD dikarenakan bangunan sekolah yang tidak merata dan akses yang jauh sehingga ada daerah yang tidak seluruh masyarakat nya menikmati nya. Setelah berkembangnya pemerintah dan dilakukannya program wajib belajar 9 tahun serta untuk meningkatkan minat Sekolah, pemerintahan melakukan Sekolah Gratis, dari program-program itu dan di dorong pola pikir masyarakat yang mulai peduli terhadap pendidikan serta fasilitas sekolah yang dibangun di seluruh Kecamatan yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur. Taraf pendidikan di kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2010 dilihat dari indikator rata-rata lama sekolah dan partisipan pendidikan berdasarkan usia sebesar 98,3% untuk laki-laki dan perempuan sebesar 94.6%. ( Profil Tanjung Jabung Timur 30:2010). Angka ini lebih baik di bandingkan dengan kabupaten lain.

Menurut Korwil Pendidikan Muara Sabak Timur, Bapak Wagimi, (55 Tahun) setelah di Bangunnya Jembatan Muara Sabak jumlah sekolah meningkat karena bertambahnya jumlah penduduk dan akses jalan yang sudah lebih mudah untuk di lalui. Waktu berangkat dan pulang sekolah tidak lagi terganggu dari penyebrangan di dermaga sehingga memangkas waktu lebih cepat, sehingga waktu peserta didik untuk belajar dirumah lebih banyak,

sehingga motivasi untuk sekolah juga tinggi dan membuat pendidikan masyarakat meningkat.

Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada di Muara Sabak pemerintah daerah menyekolahkan putra daerahnya ke perguruan tinggi dengan diberikan beasiswa untuk putra-putri berprestasi yang mana diharapkan setelah selesai kuliah mereka dapat bekerja di daerah mereka masing-masing khususnya di Tanjung Jabung Timur dan kini telah diperkerjakan di instansi atau kantor yang membutuhkan (Wawancara Korwil Pendidikan Muara Sabak Timur, Bapak Wagimi, 55 Tahun). Lalu ada pula pendirian rumah pintar yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan pendidikan masyarakat Muara Sabak dan mendukung program sekolah gratis maka didirikanlah suatu kawasan yang diberi nama kawasan rumah pintar di dalam kawasan rumah pintar terdapat taman baca taman bermain edukasi dan bimbingan remaja pelatihan keterampilan lapangan voli dan banyak lainnya.

### **3.4 Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan fasilitas yang paling menunjang perkembangan sebuah wilayah termasuk Kabupaten atau daerah tertentu, untuk Tanjung Jabung Timur sendiri awal terbentuknya sangat minim fasilitas infrastruktur dikarenakan merupakan kawasan yang terisolir dan pembangunan sebelumnya selalu

berpusat kepada kota Kabupaten sebelumnya. Namun awal terbentuknya pemerintah membangun infrastruktur selalu dibuat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat titik di awal dari menembus Jalan Antara Kecamatan yang pada sebelumnya menggunakan jalur perairan yang memakan waktu yang lebih lama bisa sampai dua kali lipat dengan waktu yang sekarang.

Untuk lebih mempercepat keseimbangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi antara dua wilayah Muara Sabak Barat dan Muara Sabak Timur yang dipisahkan oleh aliran sungai Bataghari, sehingga menjadikan satu kesatuan ekonomi serta memperlancar dan meringankan biaya transportasi hasil produksi pertanian, perkebunan dan sebagainya. Kabupaten telah terhubung, jalur-jalur kecil yang dahulunya hanya dapat dilalui dengan kendaraan roda dua kini mulai diperlebar dan bisa melewati oleh kendaraan roda empat, dan untuk meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta mempercepat pertumbuhan perekonomian daerah mulai tahun 2009 dibangunlah jembatan Muara Sabak dengan bentang 735 m dengan lebar 8,3 m dan lainnya dari itu juga dibangun jembatan-jembatan kecil yang menghubungkan daerah-daerah terpencar. Bentuknya dan terhubungnya jalur antar Kecamatan sehingga terdapat tiga akses untuk menuju kota dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur antara lain melalui zona 5 tembus jembatan aurduri 2 dan melalui Mendahara hulu tembus auduri 1 atau Ake arah Kuala Tungkal

dan jalan dengan tembusan kecamatan berbak dengan menuju ke arah kumpeh Muaro Jambi. (Tanjabtimgab.go.id)

Kawasan perkotaan di Muara Sabak awalnya terletak di Muara Sabak Timur yang merupakan cikal bakal dari Ibukota Tanjung Jabung Timur yang lokasinya menyeberang Sungai Batanghari, akan tetapi saat ini Ibukota Tanjung Jabung Timur berada di Muara Sabak Barat. Di awal 5 tahun pemerintahan awal pembangunan perkantoran Kabupaten dibangun di Kecamatan Muara Sabak Barat, desa Rano yang dianggap sangat strategis karena di kawasan ini merupakan dataran tinggi sehingga jauh dari bencana banjir disitulah kompleks perkantoran yang tersusun dan memudahkan masyarakat untuk berurusan terhadap birokrasi pemerintahan. (Dinas Pekerjaan umum, BAB 6: 10-11)

Selain Pembangunan infrastruktur darat dan pemeritahan ada juga Dermaga dan pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan bongkar muat barang, dan fasilitas jalan yang dibuat tidak bisa semua mobil masuk, apalagi dengan tonase yang berat sehingga pemerintah membuat alternatif dengan membuat kebijakan untuk angkutan barang masih melalui air dan dibangunlah dermaga dermaga kecil sehingga tempat bongkar muat di tahun 2010 telah dibangun sebanyak 58 dermaga kecil dan satu dermaga besar bahkan kini ke syahbandaran provinsi yang terdiri 5 dan 3 berada di Tanjung Jabung Timur ( Wahyudi Al Maroky, 2011)



Selain infrastruktur angkutan pada tahun 2001 penyaluran listrik yang sebelumnya hanya terdapat di perkantoran dan kini telah merata sehingga membantu perekonomian masyarakat, yang pada sebelumnya menggunakan diesel dengan biaya operasional yang sangat besar dan kini lebih murah saat penggunaan PLN. Di tahun itu hanya terdapat enam Kecamatan yang hidup dengan listrik yang lebih lama dengan lama 12 jam. Di tahun 2006 pemerintah dibantu dengan PLN Sumbar Cell dan pemerintah provinsi Jambi membangun jaringan listrik dengan sistem interkoneksi Sumatera dan di tahun 2008 dibantu tower yang menyeberangi Batanghari sehingga masyarakat di kecamatan brebek dapat tersalurkan, sehingga masyarakat di kecamatan berbak juga dapat menikmati listrik. Tercatat tahun 2010 sudah 73% dari 8 Kecamatan dan 46% atau 43 Kelurahan jaringan listrik yang telah terjangkau. ( Wahyudi Al Maroky, 2011)

**Tabel 3.4**  
**Panjang Jalan dan kondisi jalan Tanjung Jabung Timur**

Tahun	2004	2006	2008	2010	2012	2014	2016	2018	2020
Kondisi Jalan/km									
Baik	57,36	147,31	427,08	187,37	254,63	407,342	531,04	490,52	247,31
Sedang	279,71	353,56	104,80	342,28	374,43	321,549	243,57	267,88	656,79
Rusak	270,50	201,43	268,80	308,93	235,89	154,069	114,25	319,39	129,99
Rusak Berat	111,45	153,05	128,45	70,57	90,46	107,125	105,02	99,98	143,68

*Sumber: Tanjung Jabung Timur dalam Angka 2004-2020*

Dilihat dari data di atas bahwa kondisi di Muara Sabak masih banyak jalan yang rusak Sedang, namun setiap tahun adanya perubahan kondisi jalan, dan semakin tahun kondisi jalan rusak berat semakin berkurang. Jalan di Tanjung Jabung Timur yang sering rusak diakibatkan struktur tanah yang kurang baik yaitu tanah gambut, jika hanya di aspal tidak akan bertahan lama, sehingga pemerintah memperbaiki jalan dengan jalan beton dan akan bertahan lama.

Pembangunan prasarana jalan di Muara Sabak yang sebagian wilayahnya berawa-rawa dan dataran rendah memerlukan biaya yang tinggi, karena diperlukan konstruksi khusus dengan penimbunan tanah, batu, koral yang berkualitas baik. Sekarang hampir semua wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sudah dapat ditempuh oleh darat karena sudah

banyak wilayah yang di aspal, begitupula dengan sebagian besar desa meski banyak memerlukan dan perbaikan di wilayah tertetu. Sesuai dengan topografi wilayah yang memiliki banyak sungai besar dan kecil, maka setiap pembangunan ruas jalan pasti akan diikuti pula dengan pembangunan jembatan, meski masih banyak jembatan yang hanya terbuat dari kayu dan perlu banyak perbaikan. Permasalahan umum yang dihadapi dalam pengembangan transportasi di Muara Sabak adalah dikarenakan banyak ruas jalan bagian bawah berupa rawa, dan frekuensi lalu lintas relatif tinggi dengan pergerakan yang besar, terutama pada jalan ruas lintas sumatera.

### **3.5 Kesehatan**

Dalam bidang kesehatan di Muara Sabak pada awal terbentuknya Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum merata dan masih sangat minim fasilitas, ditambah akses untuk menuju ke sarana kesehatan yang sangat minim, dan jarak antara Rumah Sakit daerah yang sangat jauh membuat sulitnya masyarakat untuk mendapatkan pertolongan cepat. Dengan diadakannya program penyetoran putra-putri Tanjung Jabung Timur di bidang kesehatan baik bidan dan perawat yang setelah lulus disebarkan di daerah-daerah yang berada di Tanjung Jabung Timur dan dibangun posto atau Puskesmas pembantu dengan satu puskesmas induk di setiap Kecamatan titik dengan disebarkannya

bidan-bidan di setiap desa perlahan-lahan merubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya masih melahirkan dengan dukun beranak tanpa didampingi oleh bidan kini pihak kesehatan merek dukun beranak dan diajak kerjasama dan dijadikan pendamping proses pelayaran. Pelatihan-pelatihan untuk para dukun beranak dilakukan untuk mengubah gaya bersalin masih tradisional dengan alat seadanya yang tidak memikirkan alat-alat mereka dan diajak untuk menggunakan alat-alat yang memenuhi standar kesehatan.

Selain itu juga untuk kesehatan lingkungan diadakannya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan baik pengelolaan sampah air bersih dan bekerja sama dengan dinas urusan Umum untuk membuat sumur air bersih yang layak dipakai sehari-hari serta sosialisasi pembuatan WC yang permanen dan tidak di kawasan aliran sungai, karena dapat mencemar dan membuat kawasan sekitar tidak bersih serta mudah tercemarnya penyakit-penyakit karena air sungai tersebut sering dipakai untuk kebutuhan sehari-hari pada saat itu. Dengan diadakannya kegiatan tersebut masyarakat yang maju dan mulai peduli terhadap lingkungan dan berobat di tempat layanan kesehatan yang disediakan pemerintah daerah tercatat pada tahun 2003 masyarakat yang berobat sekitar 23,4% dan di 2009 meningkat menjadi 51,9 dan kesehatan ada di Tanjung Jabung Timur mendekati standar yang ditentukan oleh WHO ( Wahyudi Al

maroky, 2011: 83). Data tersebut juga ditunjang dengan program berobat gratis dan melahirkan dan demikian lebih mudah masyarakat untuk berpola pikir hidup sehat dan masyarakat kecil terbantu dengan program itu. Masyarakat Tanjung Jabung Timur juga mendapatkan pelayanan yang sama untuk kesehatan bahkan pembuatan akte kelahiran gratis guna mempermudah pemerintah untuk mendata masyarakatnya. Untuk lebih menunjang sarana kesehatan yang ada di Tanjung Jabung Timur pemerintah daerah membangun rumah sakit daerah yang tepatnya berada di kawasan Kecamatan Muara Sabak Barat, dengan dianggap sebagai tempat yang strategis baik dari daerah-daerah yang ada di Kabupaten dan dekat juga untuk merujuk ke rumah sakit yang ada di provinsi Jambi. Rumah sakit daerah Tanjung Jabung Timur itu diberi nama rumah sakit umum Nurdin Hamzah. ( Wahyudi Almaroky, 2011:84). Pada tahun 2018 di rumah sakit Nurdin Hamzah terdapat 68 tempat tidur, 13 Dokter Spesialis, 14 Dokter Umum dan 1 Dokter Gigi titik fasilitas kesehatan yang tersedia adalah Puskesmas 17 unit yang tersebar di 11 Kecamatan dengan 25 Dokter Umum dan 8 Dokter Gigi serta Puskesmas pembantu sebanyak 59 unit dan apotik 12 unit. ( Dinas Kesehatan Tanjung Jabung Timur). Dan sekarang di setiap Kabupaten sudah ada puskesmas dan puskesmas pembantu.

### **3.6 Perkembangan Perekonomian**

Perekonomian masyarakat Muara Sabak mayoritas bermata pencaharian pertanian peternakan, perikanan, karyawan perusahaan, wirausaha pegawai negeri dan lainnya. Perkembangan perekonomian di Muara Sabak selalu dibina oleh pemerintah terkait dalam bidang-bidangnya dan tidak terlepas dari bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah, dari awal berdirinya Tanjung Jabung Timur. Antusias pemerintah sangat disambut oleh masyarakat dan masyarakat selalu menerima masukan-masukan yang diberikan pada awal berdirinya Tanjung Jabung Timur. Perekonomian sangat lemah dikarenakan masih semrawutnya mata pencaharian masyarakat yang ada dan biaya penjualan hasil bumi sangat tinggi mengakibatkan harga jual tanam sangat rendah dikarenakan sarana transportasi yang sangat sulit menuju Muara Sabak dan penanaman masih tradisional dan belum terdapat pelatihan-pelatihan petani.

Pada wilayah timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat yakni jenis tanaman pangan dan palawija. Hal ini karena kan sebagian Timur Muara Sabak merupakan kawasan daratan rawa yang membuat pertanian lahan padi yang banyak berkembang dan di waktu musim kering ditanami dengan tanaman palawija sebagai tanaman selingan. Perkembangan pertanian di Muara Sabak sebagai berikut:

### **1. Pertanian**

**Tabel 3.5**  
**Produksi Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

No	Tahun	Padi Produksi (TON)	Kedelai Produksi (TON)
1.	2021	170.403	-
2	2002	137.115	-
3	2003	154.817	-
4	2004	157.574	11.223
5	2005	147.397	2.015
6	2006	120.660	2.583
7	2007	118.078	1760
8	2008	117.593	2630
9	2009	113.985	3379
10	2010	98.683	2009
11	2011	88.061	1298
12	2012	94.854	770
13	2013	102.692	408
14	2014	105.359	1.264
14	2015	75.109	1.028
16	2016	60.052	1.356
17	2017	56.337	1.413
18	2018	30.852	620
19	2019	34.357	590
20	2020	57.278	505

*Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2004-2020*

*Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*

Indonesia merupakan negara agraris yang merupakan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani titik banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menguntungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan sedemikian besar peran sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi kedepan maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan yang luas dan dapat diklasifikasikan ke depan beberapa sektor yang didasarkan atas karakteristik yang memiliki oleh kegiatan usaha pertanian tersebut (Mardikanto, 2009:23)

Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan cara bertani bertani merupakan salah satu keunggulan bangsa Indonesia yang pada dasarnya untuk kemajuan dalam segala hidup bermasyarakat baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya pertanian dapat mengandung dua arti yaitu dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan



yang menyangkut proses produksi penghasilan bahan-bahan kebutuhan manusia (Ken Suratiyah, 2006: 8) .

Untuk meningkatkan hasil pertanian ini perlu dilakukannya adanya peran penyuluhan peran penyuluhan ini sangat penting dalam mengembangkan pertanian salah satunya menyampaikan informasi kepada petani hal yang berhubungan langsung dengan petani di lapangan. Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun pertanian mengalami penurunan penurunan hasil produksi ini disebabkan salah satunya belum berfungsinya saluran irigasi dengan baik. (Wawancara bapak Marsidi salah satu ketua kelompok tani di geragai,)

Berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

1. Memperkuat degan pertanian perikanan serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan dan berkelanjutan.
2. Memperdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam meningkatkan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif adanya motivasi pengembangan potensi pemberian peluang peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitas
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif efektif efisien partisipatif terbuka

berswadaya bermitra sejajar kesetaraan gender berwawasan luas ke depan.

4. Memberikan perlindungan keadilan dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.
5. Mau makan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sarana utama pembangunan pertanian perikanan dan kehutanan.

Penurunan produksi pertanian disebabkan karena curah hujan banyak air menggenangi lahan sawah kemudian tidak serentak penanaman padi maka petani tidak sama panennya bahkan mengalami kegagalan panen karena banjir untuk hama penyakit yaitu hama burung banyak yang menyerang juga jadi banyak para petani yang gagal panen. (Wawancara bapak sunarno salah satu anggota kelompok tani di geragai,). Dari hasil wawancara tersebut gagal panen petani disebabkan bukan karena bibit yang tidak bagus atau kurangnya pupuk melainkan karena faktor alam yang mengakibatkan kerugian bagi para petani hama burung termasuk musuh bagi para petani yang menemukan tanaman padi sehingga mengakibatkan gagal panen dan mampu berkurangnya hasil panen.

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional

sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat , tidak lain seperti perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional khususnya bagi penyedia lapangan kerja sumber pendapatan dan devisa negara di samping itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong perkembangan wilayah dan pengembangan agroindustri sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2009 )

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan aktivitas ekonomi pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan sedangkan jika suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan .(Soerton, 2004:5).

## **2. Perkebunan**

**Tabel 3.6**  
**Produksi Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Tahun	2004	2006	2008	2010	2012	2014	2016	2018	2020
-------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Jenis Tanaman/Ton									
Karet	4.366,5	1.470	1.279	2.000	2.627	2.842	3.097	3.647	3.962
Kelapa	18.783,85	70.938	46.693	54.826	50.148	51.013	51.120	51.376	51.398
Kopi	504,35	1.726	781	1.727	1.027	1053	1067	1.237	1.238
Kelapa Muda	581	12	7	9	49	59	54	55	57
Coklat	327,5	140	27	124	140	167	173	175	173
Pinang	988,7	3.908	3.149	5.681	5.719	2.005	2.931	3.132	3.502
Kelapa Sawit	-	-	10.551	25.564	33.121	42.441	46.366	46.887	47.806

*Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2004-2020*

*Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*

Di lihat dari Tabel di atas produksi perkebunan yang paling besar adalah Kepala dalam dan Kelapa sawit. Dengan produksi kelapa pada tahun 2018 sebesar 51.376 ton, komoditi kelapa dalam ini diperdagangka dalam betuk kelapa bulat dan kopra yang merupakan baha baku pembuatan minyak kelapa untuk di kosusmsi, bungkil, sabun dan margarin. Tanaman kepala dalam ini sangat sesuai degan Muara Sabak sehingga hasil kelapa dari Muara sabak memiliki kualitas yang baik dibandingkan dega daerah lain yang berada di Provisi Jambi.(Tajabtimkab.go.id).

Selajutnya ada Komoditas Pinang yag merupakan komoditi ekpor dari Kabupaten Tanjug Jabung Timur. Tanaman ini merupakan tanaman yang dapat menunjang perekonomian

masyarakat selain tanaman Kelapa dalam. Tanaman ini dapat dijumpai di seluruh wilayah Muara Sabak dengan skala besar. Hampir setiap masyarakat muara sabak memiliki Kebun pinang ada yang memiliki lahan sedikit maupun lahan yang luas, karena untuk pinang itu sendiri sangat mudah untuk perawatan dan penjualan meski terkadang harga jual yang selalu naik turun.

Selanjutnya perkebunan Karet. Komoditi karet rakyat pada saat ini dikembangkan oleh masyarakat secara pribadi. Komoditi tanaman karet juga perlu untuk melakukan peremajaan dengan menggunakan bibit unggul dan sistem pengelolaan secara korporate dengan membentuk kelompok hamparan. Perbaikan sistem usaha dan manajemen budidaya dalam pengembangan karet juga perlu disertai dengan sistem pengelolaan hasilnya. Bentuk pengelolaan hasil yang dapat dilakukan oleh petani adalah dengan agroindustri, yaitu pengelolaan hasil produksi sebagai bahan baku Industri lanjutan.

Selain tanaman di atas adapun tanaman komoditi lain yang sangat menunjang perekonomian masyarakat Muara Sabak yaitu Kelapa Sawit. Sampel di ambil pada masyarakat desa di Muara Sabak tepatnya di desa Lambur 2 mulai mengenal tanaman sawit di tahun 2000-an masyarakat memiliki persepsi bahwa perkebunan kelapa sawit akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena pendapatan yang dihasilkan dari kelapa sawit cukup menjanjikan dan dari segi pemeliharaan dan pengelolaan terbilang cukup sederhana dan dengan adanya perkebunan kelapa sawit

juga dapat menjadi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki kebun sawit di desa lambur 2 masyarakat juga tidak memiliki kebun bisa menjadi pekerja atau buruh upah dalam proses pemanenan atau perawatan kebun sawit (wawancara bapak Rohmad, Rt 11)

Kelapa sawit termasuk komoditas andalan yang memiliki peran strategis bagi pembangunan ekonomi kedepan. Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit di mana proses awal pembukaan lahan harga sawit sering mengalami naik turun dan terjadinya trek maka masyarakat melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari perkebunan kelapa sawit tersebut.

Persepsi petani menjadi alasan utama petani dalam pengambilan keputusan melakukan usaha perkebunan sawit petani memiliki tujuan yang sama yaitu ini meningkatkan pendapatan ekonomi usaha tani sehingga dapat membuat perubahan ekonomi, menurut hasil (wawancara bapak Eryadi, petani sawit) Lebih memilih berkebun kelapa sawit karena melihat masyarakat desa yang membuka perkebunan sawit sehingga dalam segi perekonomiannya sudah meningkat lebih baik dari perekonomian mereka yang sebelumnya sehingga perlahan membuka kebun kelapa sawit dan perekonomiannya telah

membalik sama, yang disampaikan oleh bapak Sugeng (petani sawit) Karena banyaknya keberhasilan dalam usaha tani kelapa sawit dan juga pengelolaan sawit cukup mudah karena hanya melakukan pemanenan dua minggu sekali saja, dan pendapatan yang diperoleh dari kelapa sawit juga menjanjikan, serta perawatan kelapa sawit juga mudah dikarenakan pupuk dan insektisida mudah untuk diperoleh sehingga masyarakat yang menanam kelapa sawit tidak kerepotan untuk merawat kelapa sawit agar subur dan hasil produktivitasnya baik. Ditambah lagi setelah adanya Jembatan Muara Sabak, pejuala lebih mudah dan untuk pengiriman Sawit dari petani ke Toke sawit lalu bisa langsung menuju pabrik lebih cepat dan waktu yang lebih efisien. Dan juga untuk pengangkutan bisa dengan jumlah yang besar karena sudah bisa menggunakan Truk fuso bukan lagi mobil L-300.

### 3. Peternakan

**Tabel 3.7**

**Produksi Ternak Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Tahun	2004	2006	2008	2010	2012	2014	2016	2018	2020
Jenis Ternak/ ekor									
Kerbau	232	449	458	178	187	89	85	82	83
Sapi	8.515	8.746	10.225	13.327	14.703	14.506	18.518	20.480	21.204
Kambing	19.141	13.497	15.142	24.156	38.743	33.993	40.198	42.987	44.741

Domba	715	118	123	104	116	99	51	51	59
-------	-----	-----	-----	-----	-----	----	----	----	----

*Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2004-2020*

*Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah ternak terbanyak adalah Kambing, selajutnya sapi, domba dan kerbau. Adapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah merupakan bantuan bibit kambing juga diberikan guna menambah perekonomian warga serta mengatisipasi penyetokan di pasar daging tetap stabil. Pemeritnah dalam hal ini di beri bantuan bibit-bibit terak yang siap di peroduksi yang diharapka masyarakat bisa lebih muda memelihara dan mendapatkan hasil bantuan dari pelatihan dan itu membuahkan hasil sehingga adanya penigkatan jumlah ternak di Tanjung Jabung Timur.

**Tabel 3.8**

**Produksi Ternak Unggas Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Tahun	2004	2006	2008	2010	2012	2014	2016	2018	2020
Jenis Ternak Unggas/ekor									
Ayam Buras	211.379	237.136	239.798	416.146	994.971	2.510.563	3.629.402	3.976.841	4.021.985
Ayam Pedaging	117.175	56.980	22.480	127.931	53.789	151.250	22.990	43.478	58.590
Itik	15.617	27.737	31.460	29.744	36.890	42841	33.502	39.885	48.772



*Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka 2004-2020*

*Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*

Peternakan yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat Muara Sabak adalah ternak ayam karena dalam beternak ayam sangat mudah bahkan dengan menggunakan sisa makanan bisa jadi pakan ternak unggas. Dilihat dari tabel di atas jumlah ternak unggas yang terbanyak ialah Ayam Buras. Hasil setiap tahunnya meningkat karena untuk akses penjualan sudah sangat mudah karena sudah ada jalan darat dan dapat di bawa dengan jumlah banyak.

#### **4. Perikanan**

Muara Sabak merupakan wilayah garis pantai terpanjang di provinsi Jambi juga sebagai penyuplai ikan laut di provinsi Jambi banyak masyarakat di kawasan pantai yang menggantungkan hidupnya terhadap satwa yang ada di laut hasil di lautan Muara Sabak sangat tinggi namun dahulunya penjualan masih terbatas pasar kalangan yang terdapat di Muara Saba itu sendiri.

Dengan berhubungnya sarana transportasi darat yang menghubungkan antara daerah satu ke daerah lain yaitu jembatan Muara Sabak dan membuat jarak tempuh lebih dekat sehingga memberikan kemudahan untuk masyarakat menjual hasil tangkapnya penghasilan harga jual ikan yang meningkat

namun masyarakat tidak semua memiliki alat tangkap seperti motor air sendiri sehingga perekonomian mereka masih dipenopoli para tokoh-tokoh besar semenjak berdirinya Tanjung Jabung Timur dan mulai melakukan program-program pemerintah yang langsung ke masyarakat tidak mampu membuat masyarakat mudah untuk melaut karena bantuan itu sangat dibutuhkan.

Namun pemerintah tidak melepas mereka sendirian dengan dilakukan pembinaan melalui dinas perikanan dan kelautan masyarakat diajarkan memilih ikan yang layak dan ikut serta menjadi penjaga laut sehingga ikan di laut tidak punah serta larangan menggunakan pukat harimau dan bom membuat ikan lebih memiliki kelangsungan hidup titik dalam hal ini pemerintah mulai mengenalkan hasil laut kita sehingga beberapa spesies binatang laut kita memiliki nilai tinggi seperti udang nenek dan lebih buat kagumnya merasa memiliki spesies binatang laut yang di kawasan lain tidak ada yakni seperti kerang bambu. Karang bambu kini dijadikan kawasan objek wisata mutik sumbun yang kini sudah dilirik wisatawan wisatawan lokal. Dengan bantuan-bantuan di atas dan aturan pemusnahan ikan dengan cara pukat harimau dan bom membuat masyarakat yang murasaba lebih menghasilkan hasil laut yang memuaskan. dan untuk memenuhi kebutuhan ikan air tawar pemerintah mengajak masyarakat untuk membuat kelompok-kelompok peternak ikan dan memanfaatkan sungai-sungai yang dianggap pas untuk memenuhi

syarat sebagai kolamnya sistem keramba apung yang dikembangkan aliran sungai titik namun juga dibuat kolam-kolam komunitas ikan yang dipelihara ialah jenis lele dan patin. Kelompok-kelompok itu membuat proposal yang ditembuskan oleh pemerintah terkait dengan diberikannya bantuan berupa jaring keramba bibit dan pakan..

Hasil perikanan tangkap pada tahun 2019 mencapai 25.014,16 ton dan perikanan budidaya kolam dan bioflak sebesar 468,55 ton. Untuk lebih meningkatkan produksi perikanan sekaligus untuk menanggulangi kemiskinan pada kelompok nelayan pada tahun 2019 telah diberikan bantuan kepada kelompok nelayan berupa kelompok budidaya, berupa bantuan kolam bioflak ikan lele sebanyak 20 unit, bantuan alat tangkap berupa berat sebanyak 17 paket, jaring atau Gill net sebanyak 1464 PCS selain itu bantuan peralatan tangkap juga dialokasi bantuan untuk pengelolaan hasil tangkapan berupa bantuan alat pengering ikan asin sebanyak 2 paket, bantuan kemasan ikan asin, dan kemasan terasi masing-masing satu paket (profil Kabupaten Tanjung Jabung Timur,2020: 63).

Setiap manusia memiliki keinginan untuk memperbaiki kehidupan agar menjadi lebih baik. Maka dari itu manusia selalu berusaha agar dapat bertahan dalam kondisi apapun dalam hal ini kondisi yang dimaksud ialah situasi dalam keadaan yang ada pada diri individu baik di luar maupun di dalam dirinya.( Badudu,

1994:711). Karena kehidupan manusia tidak sempurna dan tidak dapat hidup sendiri tanpa mengadakan hubungan dengan sesama dalam bermasyarakat masyarakat sebagai suatu sistem pasti akan mengalami perubahan-perubahan baik secara cepat maupun lambat. Perubahan adalah suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Perubahan dalam masyarakat pada umumnya terjadi dengan dirinya sendiri dengan pertumbuhan kepentingan masyarakat perubahan yang dapat melibatkan beberapa faktor seperti sosial ekonomi budaya dan pendidikan dan agama.

Muara Sabak merupakan wilayah yang mayoritas masyarakatnya bergerak di bidang pertanian namun sejak tahun 2000-an bidang pertanian mulai beralih pada sektor perkebunan. Jika dilihat dari segi geografis, maka Muara Sabak masih mempunyai daerah yang cukup luas, yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian. Keadaan ekonomi pada wilayah Muara Sabak ialah dasar dari pembangunan baik dari segi ekonomi pertanian dan perkebunan maupun dari berbagai jenis mata pencaharian lainnya. Hal ini digunakan sebagai proses pembangunan di Muara Sabak agar semakin berkembang yang mana tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk banyak terpengaruh melihat dari tinggi atau rendahnya kehidupan ekonomi di Muara Sabak.

Menurut data tahun 2018 penduduk usia kerja 15 tahun ke atas di Muara Sabak sebanyak 162.982 jiwa jumlah angkatan kerja sebanyak 116.574 jiwa dan jumlah bukan angkatan kerja sebanyak 46.408 jiwa. Tingkat partisipasi angkatan kerja mencapai angka 71,53% dari total penduduk usia kerja. Dari jumlah angkatan kerja tersebut sebanyak 114.430 jiwa atau 98% diantaranya sudah bekerja, sedangkan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 2.161 jiwa atau 1,85%. Dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerja di sektor pertanian besar 78,431%, diikuti dengan sektor perdagangan sebesar 4,289%, sektor jasa sebesar 9,129% sektor lainnya sebesar 20,056% dan sektor industri sebesar 2,120% .(BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2019.). (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur).

**Tabel 3.9**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja**  
**Menurut Lapangan Usaha**

NO	Jenis Usaha	%
1	Pertanian	78,431
2	Industri	2,120
3	Pedagangan	4,289
4	Jasa	9,129

5	Lainnya	20,056
---	---------	--------

*Sumber: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2019).*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Muara Sabak bermata pencaharian di bidang pertanian, sedangkan pekerjaan yang paling kecil ialah di bagian industri. Kondisi ekonomi masyarakat Muara Sabak sebenarnya telah mengalami pergeseran nilai yang sangat jauh sebelum tahun 2000-an banyak lahan yang terisi oleh lahan pertanian atau sawah namun kini telah beralih menjadi lahan sawit, pinang, pisang dan tanaman lain sebagainya. Hal ini terjadi karena didukung dengan tersedianya infrastruktur jalan penghubung ya itu jembatan Muara Sabak antara Kabupaten dan Kecamatan Kecamatan yang berada di Tanjung Jabung Timur. Di sini jalan merupakan sarana penghubung yang sangat berperan saat menjalankan kegiatan setiap individu keadaan jalan akan sangat berpengaruh kepada arus transportasi dan perhubungan jika keadaan jalan terus mendapat perhatian oleh semua masyarakat setempat, sehingga sarana dan prasarana transportasi yang terjadi akan berjalan lebih baik dan lancar. (Lola Pitaloka, skripsi, Desa Lentu Kec Bontoramba Kab, Jeneponto 1991-2015:54.

Jika sumber penghasilan masyarakat dulu hanya menunggu hasil pertanian jangka waktu per tahun atau setengah tahun maka sangat berbeda dengan kondisi sekarang yang masyarakatnya dapat memperoleh penghasilan harian mingguan

dan bulanan serta ada pula masyarakat yang telah mendirikan bangunan burung walet sebagai salah satu sumber pendapatan untuk masyarakat di Muara Sabak wawancara, ( bapak kades lambur 2, Andi) dapat dilihat pula perkembangan perekonomian di Muara Sabak dapat dilihat pula dari segi bangunan rumahnya jika dulunya masyarakat hanya mempunyai rumah yang berbahan kayu kini telah mengalami perubahan struktur menjadi rumah beton meskipun belum merata hal ini terjadi karena salah satu dampak dari pembangunan jembatan Muara Sabak karena untuk Muara Sabak merupakan jalan utama untuk pergi ke semua wilayah kecamatan yang berada di Tanjung Jabung Timur. Selain dari itu juga struktur rumah berubah menjadi beton karena tingginya tingkat kebakaran di daerah Muara Sabak sehingga banyak masyarakat yang beralih dari rumah kayu atau papan menjadi rumah beton.

Di Muara Sabak juga telah menyediakan beberapa lapangan pekerjaan seperti pencucian motor dan banyak juga bengkel yang berada di sepanjang jalan Muara Sabak semenjak adanya perbaikan infrastruktur jalan penghubung yaitu jembatan Muara Sabak sumber daya alam yang berada di Muara Sabak dapat dilihat dengan baik tidak heran jika banyak pembeli yang datang dari luar daerah atau kota untuk langsung pergi ke Muara Sabak sehingga perekonomian masyarakat mengalami peningkatan yang cukup baik.

Untuk melihat bagaimana perkembangan ekonomi Muara Sabak dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga Kostan menurut lapangan Usaha di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

**Tabel 3.10**  
**Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
**Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Kostan Tahun**  
**2000-2004 (Juta Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
<b>1</b>	Pertanian	298.33 3	305.726	315.248	336.135	365.493
<b>2</b>	Pertambangan dan penggalian	632.46 9	666.981	703.798	742.860	771.254
<b>3</b>	Industri Pengolahan	95.166	99.926	102.777	105.782	106.874



<b>4</b>	Listrik, Gas dan Air bersih	864	927	997	1.077	1.189
<b>5</b>	Bangunan	8.612	9.150	9.737	10.183	11.237
<b>6</b>	Perdagangan, Hotel dan restaurant	161.468	169.570	178.879	182.845	192.479
<b>7</b>	Pegagkuta dan Komunikasi	41.514	43.832	46.10	49.510	53.450
<b>8</b>	Keuangan Persewaan dan Jasa	16.141	17.081	18.265	18.930	20.213

**Tabel 3.11**  
**Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
**Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Koston Tahun**  
**2006-2014 (Juta Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2006</b>	<b>2008</b>	<b>2010</b>	<b>2012</b>	<b>2014</b>
<b>1</b>	Pertanian	435.49	563.878	678.765	742.721	2.105.14

		0				5
<b>2</b>	Pertambangan dan penggalian	839.490	871.478	891.832	1.076.565	9.779.150
<b>3</b>	Industri Pengolahan	109.666	233.092	236.634	253.945	1.102.188
<b>4</b>	Listrik, Gas dan Air bersih	1.464	2.400	2.931	3.472	9.760
<b>5</b>	Bangunan	13.850	28.884	32.602	36.933	568.441
<b>6</b>	Perdagangan, Hotel dan restoran	215.994	282.662	352.750	417.230	648.148
<b>7</b>	Pegagkuta dan Komunikasi	63.607	79.560	92.398	100.609	161.790
<b>8</b>	Keuangan Persewaan dan Jasa	23.258	26.464	31.321	35.245	99.804
<b>9</b>	jasa-jasa		77.576	85.647	91.227	140.343

**Tabel 3.12**

**Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur  
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Kostan Tahun  
2016-2020 (Juta Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2016</b>	<b>2018</b>	<b>2020</b>
<b>1</b>	Pertanian	2.422.290	2.674.730	2.827.520
<b>2</b>	Pertambangan dan penggalian	9.697.159	9.931.890	9.592.840
<b>3</b>	Industri Pengolahan	1.143.938	1.21.671	1.235.390
<b>4</b>	Listrik, Gas dan Air bersih	10.819	11.840.	13.260
<b>5</b>	Bangunan	621.701	745.360	800.870
<b>6</b>	Perdagangan, Hotel dan restoran	825.580	938.180	966.230
<b>7</b>	Pengangkutan dan Komunikasi	188.596	222.330	257.940
<b>8</b>	Keuangan Persewaan dan Jasa	112.248	119.770	128.630
<b>9</b>	Jasa-jasa	161.422	177.670	182.590

*Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung 2004-2020*

Secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan angka cenderung meningkat. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung sebesar 3,67 persen dan tahun 2013 sebesar 4,09 persen. Pada tahun 2017 menunjukkan trend yang meiningkat. Pada tahun 2010, secara rill PDRB perkapita masyarakat Tanjung Jabung

Timur sebesar 60 juta, mengalami kenaikan pada tahun 2017 mencapai 77,34 juta rupiah perkapita. Namun dilihat dari data statistik Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Timur mengalami penurunan sebesar 3,87 persen pada tahun 2020 karena faktor krisis yang dialami karena adanya pandemi covid-19.

Pada tahun 2020 kategori pertanian kehutanan dan perikanan memberi kontribusi terhadap BDRP atas dasar harga berlaku sebesar 24,27%. Sedangkan nilai tambah bruto tahun 2020 atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp. 2.827,52 miliar. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 2,95% nilai tambah atas dasar harga berlaku pada kategori pertanian kehutanan dan perikanan tahun 2020 adalah Rp. 4.733,25 miliar.

Untuk melihat perkembangan pendapatan daerah dapat juga dilihat dari pendapatan perkapita. Pendapatan Perkapita merupakan indikator atau tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Jadi pendapatan perkapita adalah total penghasila negara dibagi jumlah seluruh penduduknya sehingga diketahui pendapatan rata-rata penduduk tersebut.

### **3.7 Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial di Muara Sabak sangat dipengaruhi terhadap perkembangan ekonomi pendidikan kesehatan serta

pemerintah yang selalu mengikuti perkembangan untuk kemajuan seperti pendidikan perubahan pola pikir dalam kehidupan sosial sangat berpengaruh terhadap program-program pemerintah yang menghasilkan pola pikir yang maju serta menimbulkan bibit pemimpin yang benar-benar dari Putra daerah Tanjung Jabung Timur. Hal itu ditunjang dengan program sekolah gratis dan wajib belajar 9 tahun Dengan demikian masyarakat mulai memikirkan ilmu pengetahuan dan banyak anak-anak Tanjung Jabung Timur yang melanjutkan perguruan tinggi, namun itu juga didorong dengan perkembangan ekonomi masyarakat kian maju serta dengan perekonomian yang majulah masyarakat mampu menyekolahkan anaknya dan anak-anak yang berada di Muara Sabak mulai meninggalkan budaya dan pola pikir yang masih merujuk ke zaman dahulu dan menerapkan pemikiran yang ilmiah seperti pengambilan keputusan dan selalu bermusyawarah serta mulai meninggalkan hukum alam yang pada saat sebelumnya masih berkembang di kawasan Muara Sabak

Pelatihan-pelatihan yang diberikan pemerintah melalui balai lapangan kerja yang dilakukan dinas SOSNAKERTRANS yang memberikan dan mengembangkan skill dan kemampuan masyarakat dengan Cuma-Cuma sehingga masyarakat dapat mengasahnya pelatihan menjahit jaringan listrik, las, membatik, perbengkelan dan lain-lain. Dan kini telah terlihat hasilnya banyak pemuda-pemudi yang bisa berwirausaha yang dapat

dikembangkan di Muara Sabak dan mereka juga mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Muara Sabak dengan kurangnya pengangguran berkurang pula tingkat kejahatan yang ada di Muara Sabak. Pelatihan untuk ibu-ibu rumah tangga juga diberikan guna untuk menambah hasil perekonomian keluarga, dengan banyaknya produk dan pelatihan serta bantuan modal awal yang diberikan pemerintah untuk mengembangkan kemampuan serta skill banyak dibangun tokoh-tokoh kelontong yang dikelola masyarakat yang ingin mencoba sistem perekonomian.

Berdasarkan perkembangan masyarakat di Muara Sabak telah banyak masyarakat luar masuk dan bermukim di kawasan Muara Sabak baik faktor pekerjaan maupun membuka usaha yang didirikan di kawasan Pusat ibukota di kabupaten dan tidak heran jika di kawasan kota Kabupaten banyak dihuni masyarakat sehingga menimbulkan gaya hidup baru serta kebanyakan orang asli Muara Saba bermukim di pinggiran pusat kota dan di kawasan tengah adalah para pendatang dikarenakan masyarakat pribumi atau penduduk asli banyak menjual tanahnya kepada pendatang yang ingin membuka usaha.

Namun seiring berkembangnya zaman perilaku kurangnya interaksi antar sesama mulai terjadi dikarenakan kesibukan pekerjaan dan banyaknya bangunan rumah yang berpagar sehingga membuat penghuninya jarang keluar gaya bangunan

rumah mulai terbentuk minimalis menandakan bahwa harga jual tanah semakin meningkat sehingga bangunan minimalis dianggap sangat cocok dan terjadi perpindahan masyarakat untuk membuka usaha baik dari kawasan Muara Saba itu sendiri.

Para pemuda sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman sehingga banyak pemuda yang tidak mengenali antar tokoh agama baik masyarakat sehingga rasa segan dan malu mulai berkurang banyak anak-anak yang korban kemajuan teknologi serta banyaknya beredar tingkah laku atau penyakit masyarakat yang berkembang di masyarakat itu sendiri namun jika sebagian tempat masih menjunjung budaya budaya leluhur yang ada di Muara Sabak

### **3.8 Perkembangan Kebudayaan Masyarakat Muara Sabak**

Selain di bidang sosial dan ekonomi masyarakat juga berinteraksi dalam bidang budaya. Dapat dilihat bahwa masyarakat Muara Sabak merupakan masyarakat transmigrasi yang datang ke Muara Sabak untuk mengadu nasib, masyarakat trans ini mempunyai budaya yang berbeda namun mereka coba untuk menyesuaikan dengan budaya mereka yang ada di tempat baru.

Masyarakat di Muara Sabak yang dapat mempertahankan hubungan antar etnis antara penduduk pendatang dan penduduk asli sehingga jarang sekali terdapat catatan konflik berdarah

sesama mereka kehadiran mereka di Muara Sabak pada awalnya lebih disebabkan karena Muara Sabak merupakan salah satu pusat perdagangan di kawasan pantai Timur Sumatera dan selat Malaka titik kedatangan mereka telah menambah jumlah penduduk mengubah komposisi penduduk dan membentuk masyarakat yang plural titik mereka melakukan proses integrasi sehingga generasi berikutnya mengidentifikasi diri sebagai orang melayu Jambi (Lindayanti, dkk:2014)

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masyarakat plural adalah karena adanya migrasi atau perpindahan penduduk yang keluar dari daerah asalnya menuju daerah yang didiami oleh etnis yang berbeda, migrasi merupakan perpindahan penduduk yang terbentuk mobilitas penduduk atau gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu. (Lindayanti dkk, 2014)

Untuk menghindari konflik antar etnis dalam masyarakat plural diperlukan adaptasi kultural dan pembentukan identitas baru Hal ini misalnya dikemukakan oleh Irwan Abdullah bahwa keberadaan seseorang dalam lingkungan tertentu di satu pihak mengharuskan penyesuaian terus-menerus untuk dapat menjadi bagian dari sistem yang lebih luas.

Selain memiliki kekayaan alam Kabupaten Tanjung Jabung Timur pun memiliki kekayaan budaya yang merupakan produk dari berbagai etnis yang bermukim di wilayah ini etnis Jawa Bugis



Melayu merupakan etnis mayoritas di samping beberapa etnis lain yang jumlahnya lebih kecil seperti Minangkabau, Kerinci, Banjar, Batak, dan Tionghoa. Etnis Melayu merupakan penduduk asli di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang oleh masyarakat setempat dikenal dengan Melayu Timur. Masing-masing etnis memiliki spesifikasi pekerjaan seperti orang Jawa banyak yang berprofesi sebagai petani kebun dan sawah, orang Bugis berproses sebagai nelayan atau pencari ikan, dan orang Minangkabau serta Tionghoa berprofesi sebagai pedagang. Sebagian besar perkampungan penduduk di Muara Sabak memanjang mengikuti aliran sungai Batanghari titik perkampungan tersebut memiliki sejarah yang panjang karena telah terbentuk sebelum kedatangan bangsa barat ke Jambi. Sungai Batanghari menjadi tumpahan kehidupan mereka sebagai sumber perekonomian dan sarana transportasi rumah-rumah yang berjajar dan berpola memanjang di sepanjang tepian sungai Batanghari.

Integrasi sosial yang terjadi di Muara Sabak berjalan alamiah karena tidak ada komunitas etnis yang dominan. Di wilayah ini hidup beragam komunitas etnis dengan adat istiadat dan tradisi yang berbeda-beda titik masing-masing komunitas etnis memelihara dan melestarikan adat dan tradisi mereka masing-masing titik di samping menegaskan adat istiadat dan tradisi masing-masing semua komunitas etnis disatukan dengan adat istiadat dan tradisi melayu Jambi adat Melayu seperti yang

terdapat dalam ungkapan tradisional bahwa adat bersendikan syara syara bersendikan kitabullah. Ungkapan tradisi ini merupakan paradigma bagi masyarakat Tanjung Jabung Timur. Seluruh aspek kehidupan masyarakat berorientasi pada syariat agama Islam. (Lindayanti,dkk, 2014:9)

Dinamika kehidupan sosial budaya masyarakat Muara Sabak lebih banyak diwarnai nuansa islami hal ini dapat dirasakan misalnya banyaknya rumah peribadatan seperti masjid surau dan madrasah serta tempat pendidikan-pendidikan Islam yang terdapat di setiap kampung. Hubungan yang baik antara etnis ini dapat dilihat melalui terjadinya perkawinan antar etnis. Etnis Tionghoa biasanya menikah dengan etnis Banjar dan etnis Melayu tetapi tidak atau jarang terjadi perkawinan etnis Tionghoa dan etnis Bugis. Etnis Bugis ditenggarai etnis yang paling jarang melakukan perkawinan antar etnis.

#### 1. Etnis Melayu

Suku Melayu di Muara sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah suku Timur. Suku Melayu di provinsi Jambi yang mendiami daerah Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur di provinsi Jambi ini asal suku Melayu Timur ini berdasarkan cerita turun menurun dalam masyarakat suku Melayu Timur bahkan nenek moyang orang Melayu Timur pertama kali di wilayah mereka adalah bernama Datuk ke Danding yang diduga adalah keturunan dari

orang-orang Mindanao atau Filipina ratusan tahun silam di negeri Malabang Mindanao sekarang menjadi wilayah Filipina dan berdiri sebuah kerajaan yang bernama Sultan Iskandar soal raja memiliki dua orang anak yaitu Patukan Muka orang sulung dan Mata Empat atau bungsu. Kedua anak sang raja pun pergi berlayar secara terpisah ada yang terdampar di pulau Lingga dan Raja Lingga mengangkat sebagai anak nya. Sehingga ia pun menjadi Raja di kerajaan Lingga. Seluruh masyarakat yang berada di Mindanao pun menyambut kabar tersebut dengan gembira begitu juga sang raja sehingga banyak di antara mereka yang meminta izin raja untuk pindah ke pulau lingga saat perpindahan sebagian penduduk tersesat di Kuala Tungkal karena tidak tahu arah termasuk juga Datuk ke danding itulah yang menempati tempat itu dan dipercaya sebagai nenek moyang suku Melayu Timur. (Ahyar, melayu-timur-tanjung Jabung Timur. History blog19 )

Masyarakat suku Melayu Timur di Tanjung Jabung Timur berbicara menggunakan bahasa Melayu Timur dengan dialek “e” berbeda dengan suku Melayu lainnya yang kebanyakan menggunakan dialek “o” bahasa Melayu Timur ini mirip dengan bahasa Melayu langkat di Sumatera Utara yang sama-sama menggunakan dialek “e” dan juga mirip dengan dialek Melayu Malaysia.

Selain asal usul etnis melayu adapun hukum atau adat istiadat yang di terapkan oleh etnis melayu ini. Hukum

merupakan suatu yang penting dalam sekelompok masyarakat hal ini dikarenakan setiap masyarakat hidup berkelompok sehingga sangat memerlukan hukum di dalamnya. Masyarakat melayu sejak dahulu kala adalah masyarakat yang selalu hidup berkelompok hal ini termasuk salah satu ciri-ciri masyarakat melayu. hampir seluruh daerah yang berada di Indonesia mengenal istilah hukum adat meskipun dengan bahasa atau penyebutan yang berbeda di setiap daerah itu merupakan bahasa daerah yang masing-masing istilah hukum adat sudah dikenal lama di Indonesia dan pertama kali diangkat oleh orang Belanda pada masa kolonial yang bernama Snock Horggrwnje di dalam bukunya bernama “ De Atjeher( orang-orang Aceh) dan buku ini kemudian menjadi buku terbaik untuk mempelajari tentang hukum adat.

Di suku Melayu hukum adat yang bentuknya tidak tertulis dan di dalamnya terdapat peraturan mengenai hukum atau kekerabatan yang terdapat di antara individu dan individu yang lainnya disebut sistem kekeluargaan atau sistem kekerabatan, yang merupakan hubungan ayah dan anak, ibu dan anak, kakek dan cucu dan sebagainya. Di dalam masyarakat melayu yang semua menganutnya rata-rata beragama islam maka ada yang menganut sistem kekerabatan dalam Islam sistem hubungan kekeluargaan dan kekerabatan ini sangat penting dalam hal perkawinan dan juga masalah warisan. Dalam segi kekerabatan

orang Melayu berbagai menjadi dua kelompok yakni yang pertama menceritakan sistem kekerabatan dari keluarga ayah atau patrilineal dan sistem kekerabatan dari keluarga ibu yang biasa disebut matrilineal.

Sistem patrilineal merupakan adat masyarakat yang mengatur alur keturunan yang berasal dari ayah, dalam kalangan berbagai suku dan daerah patrilineal adalah suatu adat masyarakat yang mengatur akan keturunan berasal dari pihak ayah di manapun apabila terjadi masalah maka yang bertanggung jawab adalah pihak laki-laki titik sistem kekeluargaan ini dianut oleh bangsa Arab Eropa, suku Melayu, dan suku Batak yang hidup di daerah Sumatera menurut sistem patrilineal kedudukan pria lebih menonjol pengaruhnya dalam bagian warisan daripada kedudukan wanita sehingga hanya anak laki-laki yang akan menjadi ahli waris.

Sistem matrilineal adalah suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu dalam hal ini anak menghubungkan diri dengan ibunya berdasarkan garis keturunan perempuan titik sistem kekerabatan ini anak juga menghubungkan diri dengan kekerabatan Ibu berdasarkan garis keturunan perempuan secara unilateral. Dalam hal ini mengambil contoh untuk menganut sistem material yaitu suku Melayu Minangkabau di Sumatera barat besar kemungkinan suku Melayu di Minangkabau awalnya berasal dari Melayu di luar wilayah

Minangkabau yang datang bersamaan dengan pemindahan pemerintahan kerajaan Melayu dan masuknya ke pedalaman Minangkabau di Pagaruyung. Dan pendapat lain bahwa sebenarnya suku Melayu inilah yang menetapkan nenek moyang suku Minangkabau. (Jurnal Bella Wahyuni, sistem kekerabatan masyarakat hukum adat Melayu,2020),

Sistem kekerabatan orang Melayu mengandung nilai-nilai luhur dalam hidupnya diantaranya yang pertama yaitu pembagian peran, nilai ini tercermin dari sistem kekerabatan yang dibagi dalam bagian-bagian tertentu secara sosial. Pelaksanaan sistem ini dalam kehidupan keluarga maupun sosial menjadi bukti bahwa orang Melayu dalam melestarikan tradisi titik tradisi yang dilakukan secara turun menurun dapat menjadi salah satu ciri khas tersendiri dalam masyarakat tersebut.. salah satu tugas yang ditanggung orang Melayu adalah menjadi wali adat di sini dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan sistem kekerabatan ini adalah untuk menjaga adat Melayu agar tetap lestari sehingga terus-menerus diajarkan kepada anak cucu walaupun kemajuan zaman semakin modern.

Untuk Orang Melayu di Muara Sabak atau di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sistem kekerabatan yang digunakan adalah setiap keluarga inti berdiam di rumah sendiri, kecuali pasangan baru yang biasanya lebih suka menumpang di rumah pihak istri sampai mereka punya anak pertama. Karena itu pola

penetapan mereka boleh dikatakan Neo lokal. Keluarga inti yang mereka sebut kelamin umumnya mendirikan rumah di lingkungan tempat tinggal pihak istri prinsip garis keturunan atau kekerabatan cenderung parental atau bilateral. Pada masa dulu orang Melayu juga hidup berkelompok menurut asal keturunan yang mereka sebut suku titik kelompok keturunan ini memakai garis Hubungan kekerabatan yang patrilineal sifatnya. Setiap orang Melayu tinggal di dataran Sumatera sebagai penganut paham suku yang matrilineal Ada pula yang menyebut suku dengan Hindukatau cikal bakal. Setiap suku yang dipimpin oleh seorang penghulu kalau suku itu berdiam di sebuah kampung maka penghulu langsung bola menjadi Datuk penghulu kampung atau kepala kampung setiap penghulu dibantu pula oleh beberapa tokoh seperti batin, jenang, tua-tua dan monti. (Jurnal Bella Wahyuni, sistem kekerabatan masyarakat hukum adat Melayu,2020),

Masyarakat melayu Timur yang kediamannya berada di Tanjung Jabung Timur terutama bermukim di Nipah panjang tepatnya di parit enam. Penduduk asli Nipah panjang adalah suku Melayu Timur Pada tahun 1927 adalah awal masuknya pemukiman suku Melayu Timur di pantai Galang Nipah panjang 2 awal mulanya hanya 15-20 kepala keluarga dengan bermata pencaharian berladang yaitu dengan membuka hutan untuk ditanami tanaman pertanian atau yang biasa dikenal dengan apok

Gayoh. Pada tahun 1959 mulailah adanya berdatangan masyarakat suku Bugis yang kemudian menetap di Nipah panjang, semakin lama semakin banyak warga pendatang dengan berbagai suku seperti suku Jawa dan suku Minang, sehingga jumlah warga pendatang lebih banyak masyarakat melayu Timur pun mulai terkikis sehingga kini diperpanjang lebih dikenal dengan komunitas suku bugisnya bahkan jarang sekali ada yang tahu bahwa masih ada penduduk asli yaitu suku Melayu Timur yang mendiami daerah tepi sungai, terutama di wilayah parit enam tersebut. Suku Melayu Timur yang berada di Nipah panjang rata-rata bermata pencaharian pada bidang pertanian sistem pertanian suku Melayu Timur ini dengan buka ladang dan hutan sekitar perkampungan selain itu ada juga yang bermata pencaharian sebagai nelayan. (Jurnal Bella Wahyuni, sistem kekerabatan masyarakat hukum adat Melayu,2020),

Sebelum terbentuknya perangkat adat di Nipah panjang masyarakat akan berdiskusi atau berembuk siapa yang akan menjadi ketua adat Melayu yang ada di Nipah panjang, dengan mengadakan rapat di kantor desa. Untuk menjadi Ketua Lembaga adat Melayu Jambi di Nipah panjang biasanya pemilihan Secara Demokrasi namun tetap harus dari Suku Melayu itu sendiri yang pemilihan tersebut biasanya dihadiri oleh camat Nipah Panjang, Unsur Muspika, pengurus lembaga adat Jambi, tokoh agama, pemuda dan ibu-ibu pengajian.



Tidak hanya mengenai sosial dan budaya saja bahkan di Nipah Panjang juga sangat menjunjung hukum adat yang berlaku, sesuai dengan aturan adat sepasang remaja yang dipergoki warga berbuat mesum mau tidak mau keduanya harus dinikahkan sekaligus cuci kampung, cuci kampung yang dilakukan biasanya dinikahkan langsung sah di kantor KUA dan denda dua ekor kambing. (Wawancara bapak Hadiansah, tokoh pemuda Melayu di Nipah Panjang)

## 2. Etnis Banjar

Selain Etnis Melayu ada juga Etnis Banjar. Migrasi orang Banjar ke tanah Melayu berlaku ketika Kalimantan Selatan berada di bawah penjajahan Belanda dan tanah Melayu di bawah penjajahan Inggris. Kedatangan suku Banjar ini melalui pesisir laut dan melewati sungai-sungai dan suku Banjar juga sudah mengenal suku perantau lainnya seperti suku Jawa Bugis Aceh dan Minangkabau maka dari itu mereka mulai mengenal perantauan melalui jalur laut sehingga mereka menyebar ke seluruh negeri melalui jalur laut memakai alat transportasi air berupa kapal. “Makalah call of papers konferensi internasional, transformasi sosial dan intelektual orang Banjar kontemporer , (IAIN Antasari Banjarmasin, 2016 hal: 2.)

Awal mula Masuknya Suku Banjar di daerah Sumatera diperkirakan terjadi kisaran tahun 1780, selanjutnya pada tahun 1862 dan berakhir di kisaran tahun 1905 dan pada tahun itu

sudah ada suku Banjar yang berada di Kuala Tungkal. Awal mula perantau Banjar mendiami di negeri Jambi di daerah Timur Jambi yaitu terletak di Kabupaten Tanjung Jabung barat atau disebut dengan Kuala Tungkal saat itu Suku Banjar berdatangan berkelompok dari Kalimantan Selatan ke Kuala Tungkal membuka kampung Banjar yang dihuni oleh mereka sendiri. Indayana nur, diaspora Suku Banjar di Tanjung Jabung barat (Studi kasus di Kuala Tungkal 1905 skripsi Unja 2016:42)

Pada tahun 1960 orang-orang Banjar datang ke Mendahara di Kabupaten Tanjung Jabung atas dasar berita yang beredar bahwa di Mendahara memiliki potensi lapangan pekerjaan yang masih cukup baik. Orang Banjar datang ke Kuala Mendahara melalui kapal nelayan melewati pantai timur saat itu Kuala bendahara masih desa kecil yang mana penduduknya masih sedikit dan orang di desa juga banyak suku pendatang seperti Jawa Bugis Minangkabau dan lainnya. Suku Banjar berdatangan secara berkelompok atau lebih dari satu orang, sehingga mereka mendengar bahwa di Mendahara itu terdapat perjanjian alas mancung adalah suatu akad kerjasama dalam usaha di mana Suku Banjar meminta izin kepada ketua kampung untuk membuka lahan yang mereka ingin garap ketuanya itu sendiri adalah ketua kampung saat itu dan diketahui hingga disetujui oleh pemerintah desa tersebut. (wawancara bapak Rusli, Tokoh Masyarakat )

Interaksi sosial yang dilakukan Suku Banjar cukup baik karena Suku Banjar merupakan orang yang dinamis di setiap keadaan dan tempat ditambah dengan sikap terbuka masyarakat lokal yang ada di bendahara Idir sehingga kehidupan antar suku yang ada di bendahara Idir berjalan harmonis dan selaras hal ini juga menjadi salah satu daya tarik masuknya Suku Banjar ke bendahara Idir dan etnis lainnya. Namun interaksi antara orang-orang banyak dilakukan karena memiliki kesamaan sama-sama orang perantauan. Karena mereka beranggapan Suku Banjar memiliki nasib yang sama meskipun tidak ada memiliki hubungan langsung. Sehingga mereka suka menjodohkan satu sama lainnya dengan anak-anak mereka dengan suku Banjarmasin. Namun seiring berjalannya waktu kelompok masyarakat bendahara Idir dalam perkawinan seorang anak Banjar diperbolehkan memilih baik dengan suku Banjar maupun suku yang berbeda banyak ditemukan Suku Banjar juga menikah dengan suku yang ada di bendahara Idir (Wawancara bapak Rusli, Tokoh Masyarakat )

Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh suku Banjar dalam berinteraksi dengan masyarakat biasanya hambatan tersebut dikarenakan perbedaan bahasa budaya serta lingkungan masyarakat beberapa interaksi sosial yang terjadi antara Suku Banjar dengan lainnya apalagi di wilayah bendahara ini didominasi oleh suku Melayu. Interaksi sosial antar suku yang berada di bendahara Idir dilakukan dengan menggunakan bahasa

asli pertama yaitu bahasa Melayu mereka menggunakan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari dengan identitas yang berbeda. Bahasa digunakan untuk interaksi dan berperan dalam membatasi hambatan dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena perbedaan bahasa setiap pertemuan suku di mendahara Iilir.

Dalam bermasyarakat suku-suku yang berada di bendahara Iilir bekerja sama jika salah satu warga melakukan hajatan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suku Banjar dapat melibatkan semua suku yang berada di wilayah tersebut seperti gotong royong yasinan dan pesta di bidang pertanian suku-suku di mendahara Iilir juga sering melakukan kerjasama misalnya dalam waktu proses buruh hama atau buru babi. (Nurjannah, salah satu warga Pengurus BPD)

Gotong royong dalam bahasa Banjar disebut batulongan atau mendayung bersama budaya batu lengan ini dapat ditemukan dalam beberapa kegiatan seperti saat membangun rumah memperbaiki jalan dan saat ada hajatan atau nikahan, serta saat warga yang mengalami bencana Suku Banjar juga akan menolong atau membantu orang setempat. Selain itu juga Suku Banjar dalam sistem kekerabatan umumnya mengenal istilah-istilah tertentu sebagai panggilan dalam keluarga. Istilah yang istilah yang digunakan ialah berpusat dari Ulun sebagai penyebutannya. Bagi Ulun juga terdapat panggilan untuk saudara

dari ayah atau Ibu saudara tertua disebut juga saudara kedua disebut guru saudara berikutnya disebut Tuhan saudara tengah dari ayah dan ibu disebut angah dan lainnya bisa disebut Pak Acil atau paman dan makacil atau bibi sedangkan termuda disebut busu untuk memanggil saudara dari kai dan Nini sama saja begitu pula untuk saudara yaitu Datuk. (Wawancara bapak Husaini.)

### 3. Etnis Jawa

Apalagi untuk penduduk Jawa yang transmigrasi ke Muara Sabak sukidi mengatakan bahwa penduduk Jawa membawa kebiasaan hidup mereka sehari-hari, seperti bahasa, adat dan keselamatan ritual hidup mulai dari perkawinan kelahiran sampai kematian serta setiap tahun menjelang bulan Ramadan atau hari besar Islam biasanya diselenggarakan selamatan magengan yaitu selamatan yang biasanya dilakukan di rumah pemimpin rukun tetangga ataupun di masjid-masjid setempat dengan setiap rumah membawa makanan berupa nasi lauk pauk kemudian di nikmati bersama-sama.

Untuk upacara kelahiran yang dibawa masyarakat Jawa di daerah transmigrasi seperti acara tingkeban atau upacara mandi ibu hamil 7 bulan selamatan dimulai sejak bayi dalam kandungan. Tingkeban sendiri dilakukan dengan membacakan doa-doa yang biasa dilakukan oleh dukun bayi titik peralatan yang diperlukan seperti nasi gurih lengkap dengan ayam panggang utuh yang tidak dipotong atau ingkung nasi serundeng kelapa

urap dan sayur lodeh jajanan pasar atau sebagainya. Acara selanjutnya sang ibu mandi kembang setaman. Tujuan tingkeban itu sendiri bagi masyarakat Jawa adalah untuk mendidik sang bayi agar menjadi manusia yang berbudi luhur tidak suka berkelahi dan menjadi anak yang patuh namun untuk saat ini upacara tingkeban mengalami perubahan dengan adanya pengaruh Islam tingkeban tidak lagi menggunakan doa-doa yang dilakukan dukun baik namun dengan doa-doa Islam yang dilakukan oleh Ustadz pasangan suami istri juga diberi nasehat yang ada di dalam Alquran. Selain itu juga tradisi yang yaitu setelah melahirkan saat melahirkan seorang bayi ada ari-ari atau tali pusat yang dikeluarkan dari rahim sang Ibu sesuai dengan adat Jawa ari-ari dan pusat diberi perlakuan istimewa karena dianggap sebagai penghubung antara sang bayi dan sang Ibu pada saat dalam rahim. Tali pusat dan ari-ari dicuci menggunakan air bersih kemudian dimasukkan ke dalam kendi yang terbuat dari tanah liat dan diberi rempah-rempah seperti kunyit bawang garam kertas pensil dan rautan hari ini bertujuan untuk sang bayi nantinya menjadi orang yang pandai dan mempunyai kepribadian yang menyenangkan. Lalu kendi tersebut ditanam di dalam tanah setelah didoakan oleh dukun beranak atau dukun bayi yang ada pada saat itu lalu diberi lampu teplok atau lampu minyak tanah di sekelilingnya dipagari agar tidak dimakan binatang maksud dari tujuan tradisi ini adalah agar 4 saudara bayi yang lahir berurutan

yaitu kawah atau ketuban tali pusar ari-ari dan darah tidak mengganggu kehidupan sang bayi selama berada di dunia. (Muhammad Arif, 2019:140)

Tradisi selanjutnya yang dibawa masyarakat transmigran di daerah barunya yaitu upacara perkawinan dalam adat Jawa umumnya urutan proses menuju perkawinan terbagi menjadi 5 tahap tahap pertama adalah perkenalan dengan keluarga kemudian melamar, yang kedua yaitu dalam meneguhkan kembali atau memantapkan kembali hubungan yang lebih dalam. Tahap-tahap ketiga adalah tahap persiapan secara matang yang didalamnya berisi tentang menyusun siapa yang akan diundang. Tahap keempat adalah rangkaian-rangkaian upacara dan acara untuk pernikahan. Tahap kelima merupakan tahap terakhir dalam profesi pernikahan adat Jawa adalah ijab Kabul dan acara panggih pengantin titik panggih adalah acara yang berisi liron kembar Mayang atau tukar menukar kembar Mayang gantal atau melempar sirih gindak ngida Endog menginjak telur pengantin wanita membasuh kaki pengantin pria minum air kelapa dan dikepyok dengan bunga warna-warni setelah acara panggih selesai pengantin melakukan timbangan atau duduk pangku oleh orang tua mempelai perempuan dan suap-suapan dan profesi terakhir adalah sungkeman yaitu memohon doa restu orang tua dan kaum tua berisi anggota keluarga agar kehidupan mereka langgeng.

Kemudian ada terakhir yaitu pada adat kematian. Untuk wilayah Muara Sabak yang penduduknya banyak masyarakat Jawa itu ada tradisi nelung Dino atau (3 hari) methong Dino atau (7 hari) patang puluh Dino atau (40 hari) nyatos Dino atau (100 hari) mendak sepisan atau setahun dan ngewu atau (1000 hari) acara ini dilakukan pada malam hari yaitu dengan melakukan pengajian yang di dalamnya dilantunkan surah Yasin tahlil dan doa kubur Dan intinya mendoakan agar yang meninggal mendapatkan tempat yang layak di sisi Allah SWT. Namun seiringnya berjalannya waktu bukan hanya masyarakat Jawa yang melakukan tradisi tersebut namun dari suku-suku lain juga banyak yang melakukan tradisi tersebut.

#### 4. Etnis Bugis

Suku Bugis merupakan salah satu suku di nusantara yang berasal dari Sulawesi Selatan terkenal kejam karena jiwa petualang dan penjajahan tinggi dengan menggunakan transportasi laut yaitu perahu Bugis atau Pinisi. Migrasi besar-besaran orang Bugis terjadi pada abad ke-17 dan awal abad ke-18 karena merasa tertekan secara ekonomi dan keamanan mereka bermigrasi ke arah Jawa Sumatera Sumbawa dan semenanjung tanah Melayu titik di sana mereka menempati daerah-daerah atau lahan-lahan yang umumnya sudah dibeli oleh pendahulunya mereka memulai hidup dengan merambah hutan, membuka lahan, menanam dengan komoditas kelapa kampung dan padi



titik sebagian lainnya tetap bertahan dengan profesi sebagai yang membawa barang dagangannya ke wilayah-wilayah sampai ke negeri Malaysia (Jamaludin, tradisi dan modal kultural etnis Bugis Riau dan Jambi jurnal penelitian sosial dan keagamaan UIN STS Jambi vol 3 No 128)

Perantau yang terus mencari lingkungan tempat tinggal yang lebih baik akhirnya menetap di wilayah kampung laut dan Tanjung solo wilayah kampung laut dan Tanjung solok merupakan wilayah pesisir yang mengutamakan sistem ekonomi perdagangan dan pemanfaatan jalur air sebagai transportasi utama menuju ke berbagai wilayah sebelum adanya jalan raya. Migrasi Suku Bugis ke wilayah Kuala Jambi merupakan alur atau tujuan migrasi terakhir keberhasilan yang telah diraih akan mendorong perpindahan sanak keluarga dari wilayah Sulawesi Selatan ke poli Jambi keberhasilan yang diraih akan mendorong proses pembelian lahan dan tanah pertanian serta rumah beberapa wilayah lain yang berdekatan dengan Kota Jambi. (Lesti heriyanti dkk, sejarah migrasi dan sistem penghidupan migran etnis Bugis di perantauan studi kasus migrasi etnis Bugis di Kelurahan kampung laut dan Tanjung Solok hal 88,)

Seiring berjalannya waktu atau awal abad ke-19 banyak masyarakat Bugis yang menyebar di kawasan Indragiri hilir Riau dan Tanjung Jabung . Kehadiran mereka di daerah tersebut bertujuan memberikan kontribusi khususnya dalam pembukaan

lahan-lahan perkebunan dan persawahan. Menurut keterangan sejarah orang tua dulu seorang yang bernama Haji Kanna merupakan penduduk suku Bugis yang berasal dari Sulawesi Selatan. Haji Kanna tersebut pergi ke wilayah yang tidak berpenghuni dan wilayah tersebut diberi nama perkampungan simbur naik nama simpurnani berawal dari kejadian di mana ketika air sungai mulai pasang ikan-ikan akan menyembur naik ke atas dan di atas permukaan air maka dari itu perkampungan tersebut diberi nama simbur naik.( wawancara tokoh masyarakat Bugis, simbur naik, Haji Annas)

Di wilayah simbur naik ini merupakan mayoritas bersuku Bugis. Penamaan suatu daerah juga tidak terlepas dari sejarah yang banyak diambil dari sumber-sumber lisan atau tradisi lisan yang berkembang di masyarakat ( wawancara tokoh masyarakat Bugis, simbur naik, Haji Annas)

Untuk pengangkatan seorang pemimpin atau penghulu di perkampungan simbur naik dilakukan karena jumlah penduduk yang ada dimulai mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan sosok seorang pemimpin sebagai acuan mereka kedepannya untuk menjalankan kehidupan masyarakat di perkampungan Timur naik pada masa yang akan datang. Penduduk penduduk yang bermukim di desa simbur naik mayoritas bersuku Bugis oleh karena itu pada umumnya masyarakat menggunakan bahasa Bugis sebagai sarana komunikasi sehari-hari antar sesama

masyarakat jadi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat tidak jauh berbeda dengan masyarakat Bugis lainnya yang berada di Muara Saba ataupun di wilayah lain. Keadaan sosial masyarakat di desa simbur naik juga umumnya terjalin dengan sangat harmonis dengan adanya kekerabatan yang kuat sehingga dalam keluarga mereka terlihat menganut pada sistem parental atau bilateral yaitu dengan sistem mengakui kekerabatan antara dua belah pihak melalui pihak ayah atau pihak ibu ( Ahmad pattiroy, tradisi Doi menre dalam pernikahan adat Bugis di Jambi, universitas Islam negeri Sunan Kalijaga, Al ahwal vol 1 n 2008:94) dalam skripsi Hassanatang, 2021)

Untuk masyarakat suku Bugis di daerah Simbur Naik yang berarti setiap individu memiliki hubungan darah jauh maupun dekat dikenal dengan istilah sajing.. kegiatan tolong-menolong maupun gotong royong dilaksanakan pada peristiwa yang bersifat suka ataupun duka. Pengaruh budaya dan adat istiadat yang diwariskan secara turun menurun tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Bugis titik kegiatan kerjasama gotong royong di kehidupan antar masyarakat desa simbur naik masih tetap bertahan serta terjaga dengan baik sebab masyarakat mengetahui jika hidup dengan berdampingan yang terjalin dengan baik akan menghasilkan kehidupan yang aman juga tentram. (Wawancara bapak, Rusli tokoh masyarakat)

Masyarakat Bugis di desa Simbur Naik serupa dengan masyarakat Bugis pada umumnya menggunakan kebiasaan-kebiasaan secara turun menurun masyarakat mengenal kebiasaan dengan istilah ad ataupun adat berlatar belakang dari tradisi nenek moyang yang diartikan sebagai suatu sistem yang menyatu sendiri satu kesatuan dalam pikiran masyarakat suku Bugis (, Ahmad patiroy tradisi Doi menre dalam pernikahan adat Bugis halaman 95 96)

Di desa Simbur Naik terdapat salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan sampai sekarang yaitu mapanre temmek dalam pernikahan suku Bugis ( khatam Al-Quran) salah satu adat yang berasal dari Sulawesi yang dimiliki oleh masyarakat Bugis ( wawancara bapak gafar,)

Dalam kesehariannya masyarakat Muara Sabak yang terdiri atas multietnis selalu menjaga sikap dan saling menghargai dan saling mengerti antar individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya. Di Muara Sabak atau di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dihuni oleh multi etnis bisa dikatakan sangat minim terjadi konflik yang sifatnya karena perbedaan SARA. Hasil penelitian Lindayanti dan Witriyanto 2004 menemukan konflik antar etnis yang pernah terjadi di Tanjung Jabung Timur yakni pada tahun 1940 antara etnis banjir dan Bugis mengenai masalah pencaharian tahun 1948 antara etnis bajo dan etnis Bugis yang dipicu persoalan perjudian. Puncak konflik terjadi pada tahun

1979 antara etnis Bugis dan etnis Melayu di Muara Sabak pemicunya aksi kebutuhan terakhir konflik terjadi antara etnis Bugis dan etnis Melayu pada tahun 2003 yaitu di Nipah panjang pada malam takbir idul Fitri pemicunya ketidaksengajaan salah satu pihak akibat kekalahan pada lomba arak takbir keliling. (Haeran, 2020:175-176)

Beberapa tradisi yang mampu menjadi perekat antar etnis yang masih bertahan hingga sekarang diantaranya yaitu:

1. Tradisi Ratib Saman Bardah.

Tradisi Ratib Saman Bardah merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Nipah panjang tradisi ini merupakan tradisi tolak bala sekaligus ukuran kampung yang memadukan unsur religi dalam pelaksanaannya. Tradisi ini berlangsung satu tahun sekali dan sudah menjadi agenda tahunan di Tanjung Jabung Timur sebagai upaya menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah pesisir Timur Jambi tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa Kecamatan Nipah panjang terdiri dari multi etnis seperti Melayu Jawa Bugis Minang Palembang Banjar Batak dan lainnya. Menurut heran pelaksanaan tradisi ratif Saman bardah oleh masyarakat panjang bukan hanya sekedar ritual tahunan sebagai tradisi tolak bala lebih dari itu tradisi ini dapat membangun solidaritas sosial masyarakat mempererat silaturahmi antar sesama warga serta meningkatkan

tali persaudaraan karena melibatkan banyak suku dan etnis (Haeran, 2020 127-128)

## 2. Tradisi Mandi Safar.

Tradisi atau ritual mandi safar dilaksanakan setiap bulan Safar tepatnya pada setiap hari Rabu terakhir bulan Safar. Tradisi ini dilaksanakan di desa Air Hitam laut Sadu. Yang melakukan ritual mandi Safar ini mereka berasal dari desa-desa sekitar maupun dari daerah lainnya baik di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur maupun dari luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari kalangan rakyat biasa pejabat serta banyak etnis etnis lainnya. Ritual mandi Safa dipercaya dapat mencegah dan menghindarkan dari segala bentuk bencana kesialan wabah penyakit atau musibah ritual menjadi sabar juga dipercaya dapat menyelamatkan manusia dari fitnah atau siksa Dajjal. Pelaksanaan tradisi ini dimaksudkan sebagai wahana memupuk tali persaudaraan sebangsa dan setanah air tanpa membedakan suku ras dan agama semua bersama-sama mengikuti dan melaksanakan ritual tersebut (,Bachtiar 1, Mursalim, masburiyyah, 2008) dalam Haeran . Pelaksanaan tradisi ini juga masuk eksis hingga sekarang dilandasi oleh beberapa motivasi yang pertama yaitu tradisi ini sebagai sarana mempererat ukhuwah islamiyah dan ukhuwah islamiyah persaudaraan karena hubungan keagamaan maupun karena sosial kemasyarakatan kedua membuka akses ekonomi dengan menjadikannya sebagai objek

pariwisata ketiga mempercepat pembangunan daerah. (Haeran, 2020)

### 3. Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi merupakan tradisi khas masyarakat Jawa yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT akan hasil panen yang telah diberikan juga sebagai sarana mengirimkan doa kepada para leluhur. Waktu pelaksanaan tradisi sedekah bumi dilaksanakan pada metode penanggalan Jawa untuk harinya biasanya hari Senin pahing sementara untuk bulannya berkisar bulan Agustus sampai November. (Haeran, 2020)

### 4. Tradisi Makan Kelung

Tradisi Makan Kelung ini merupakan sebuah tradisi yang terdapat di RT 24 bandara Ilir tradisi ini merupakan presentasi dari kepercayaan masyarakat bendahara Ilir yang dahulunya menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Kalung diartikan sebagai roti yang berbentuk buaya yang dibuat sendiri untuk diserahkan kepada roh halus yang telah meniupkan penyakit tersebut dengan cara dimakan. (Haeran, 2020: 130). Tradisi ini dilakukan apabila ada keluarga yang mengidap penyakit aneh berupa Bengkala sekujur tubuh yang sulit sembuh dengan obat-obatan apapun apabila hal ini terjadi maka masyarakat bendahara asli menyadari bahwa itu adalah pertanda bahwa harus dilakukan tradisi makan kelung. Masyarakat

bendahara Ilir meskipun memiliki masyarakat dari suku yang berbeda seperti Melayu Timur Banjar, Jawa dan lain-lain namun tetap hidup rukun bersama dan bersatu dalam berbagai perayaan tradisi. Tradisi makan kelung meskipun sudah jarang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir karena masyarakat telah mengenal agama dan tidak percaya akan hal-hal mistis lagi serta proses yang menghabiskan uang banyak. (Sari tradisi makan kelung di desa mendahara Ilir Tanjung Jabung timur) Dalam Haeran, 2020:131

#### 5. Tradisi Maccerak Patek Massalamak Kampong

Tradisi Maccerak Patek yang hingga kini masih dilestarikan oleh masyarakat Bugis di Tanjung Jabung Timur sebagai sebuah ritual dengan tujuan memberikan persembahan kepada Tuhan yang maha esa sekaligus merupakan pesta rakyat dalam rangka pencucian kampung untuk menolak bala ataupun membuang sial dan juga sebagai ajang untuk hubungan emosional antar masyarakat menjalin silaturahmi serta sarana berbagi dengan sesama.

Selain dari tradisi-tradisi yang berada di Muara Sabak atau di Tanjung Jabung Timur ini adapun kesenian yang berada di Tanjung Jabung Timur ini seperti kesenian Kuda Lumping. Kuda lumping merupakan sarana hiburan masyarakat pada saat itu yang masih kekurangan liburan serta untuk melestarikan kebudayaan Jawa di ke lingkungan masyarakat transmigran, serta



ada pula kesenian wayang kulit namun sudah jarang ada lagi pementasan wayang golek tersebut.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4. 1 KESIMPULAN**

Sabak merupakan wilayah yang berada di pesisir pantai Timur, wilayah yang dulunya merupakan pusat perdagangan karena wilayahnya menghadap ke laut bebas sehingga banyak orang-orang dari dalam ataupun luar Nusantara ada di Muara Sabak. k merupakan bandar yang cukup ramai yang disinggahi

oleh pelaut-pelaut dan pedagang-pedagang. Karena Muara Sabak merupakan daerah kawasan muara sungai Batanghari yang merupakan pintu gerbang untuk melakukan aktivitas perdagangan dan pelayaran internasional.

Muara Sabak juga merupakan wilayah datangnya para transmigran dari Jawa meskipun penduduk asli Muara Sabak adalah Etnis Melayu anamun karena adanya banyak pendatang jumlah etnis Melayu lebih sedikit, bukan saja dari Jawa melainkan dari suku-suku lainnya, sehingga sekarang di Muara Saba sudah banyak etnis etnis lainnya seperti etnis Melayu Jawa Bugis Banjar Minangkabau Batak kerinci dan lain sebagainya

Muara Sabak yang merupakan daerah perkembangan dari Tanjung Jabung menjadi Tanjung Jabung Timur mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun non fisik untuk membongkar terisoliran yang ada di pantai timur Jambi pemerintah beserta masyarakat bekerja sama membangun ketertinggalan itu semua. Untuk memudahkan perekonomian di bukalah jalur-jalur jalan yang dahulunya tidak bisa dilewati darat dan kini telah bisa membuka jalur-jalur itu pembuat mudahnya perekonomian masyarakat untuk menjual hasil bumi yang mereka kelola dengan meningkatnya hasil bumi dan perekonomian membuat masyarakat meningkat serta bangkit dari kemiskinan itu sendiri bantuan-bantuan yang diberikan dikelola dengan baik sehingga program pemerintah berjalan baik sehingga kini

masyarakat lebih dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka semua.

Selain itu juga adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan juga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Muara Saba sehingga masyarakat dapat berwirausaha dan membuka lapangan kerja sendiri seperti membuka bengkel las bengkel motor dan home industri yang banyak dibina oleh pemerintah sehingga menambah peningkatan perekonomian, putra-putri yang di sekolahkan ke perguruan tinggi juga sudah mengabdikan di daerah asalnya sehingga mereka memiliki tanggung jawab akan perbaikan daerahnya sendiri. Pembangunan sekolah dan program sekolah gratis membuat perubahan pola pikir masyarakat yang dahulunya minat sekolah kecil kini mulai tumbuh sehingga membongkar buta huruf dan lain-lain serta pembangunan dan penetapan Puskesmas Puskesmas pembantu yang disebarakan setiap desa juga memberikan nilai baik yang mana dengan diadakannya seperti masyarakat lebih mudah untuk berobat serta mulai berpikir terhadap kesehatan serta lingkungan sekitarnya.

Ditambah lagi telah dibangunnya jembatan Muara Sabak yang membuat perekonomian semakin membaik dan transportasi menjadi lebih mudah. Membuat waktu lebih efisien. Pertanian yang dibina oleh dinas terkait serta pelatihan yang diberikan bermanfaat pada sebelumnya masyarakat hanya melakukan dengan pertanian tradisional kini mulai menjadi petani yang

cerdas serta memiliki sistem yang dapat pada saat latihan dan sistem irigasi yang baik dan bantuan pupuk subsidi serta bantuan alat-alat pertanian yang kian lama kian modern.

Perkebunan sawit yang kini telah menjadi produk andalan dengan adanya perkebunan sawit sangat terasa perubahan ekonomi dengan keberhasilan sawit masyarakat yang baik perekonomiannya sehingga dengan perekonomian yang baik juga dapat memperbaiki pola pikir baik di bidang kesehatan serta pendidikan dan masyarakat dapat membeli kebutuhan hidup lainnya.

Banyaknya perpindahan penduduk di Muara Saba membuat meningkat harga jual tanah bahkan banyak masyarakat yang investasi di kawasan Muara Saba karena pada awal terbentuknya Muara Sabak harga tanah masih murah dan kini kian beranjak mahal serta berpengaruh terhadap gaya hidup yang bercampur baur sehingga banyak perbedaan pola pikir. Serta kurang akrabnya satu sama lain dikarenakan kesibukan aktivitas sehari-hari. Budaya yang banyak bercampur sehingga perubahan dalam bentuk budaya dan kesenian namun tidak lepas dari unsur agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andriana, Redy. 2016. *Publik Bersatu Arab*. Anak Hebat Indonesia. Pustaka upi.edu

Arif, Muhammad, 2019. *Awal Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Di Rasau Jaya*. Masa: Journal of History. Vol 1 No 2

Arsyad, lincolin, 2009. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPST

Arsyad, lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIE YKPN Yogyakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2019. *Buku Profil Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Damanhuri, Didin S. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan*. Bogor: Penerbit PT IPB press

Dewi, Intan Astriani. 2017. *Pembelajaran Seni Tari Bagi Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Indonesia: repository.upi.edu perpustakaan upi edu.

Dinas Pekerjaan Umum. 2019. *Profil Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Haeran, 2020. *Multikultural masyarakat Tanjung Jabung Timur membangun kebersamaan di tengah keberagaman melalui pelestarian tradisi*. . STIE Syariah Al Mujaddid Tanjung Jabung Timur. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 04, No 1

Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM press

Hasanah, umi Eni. Sunyoto, Danang. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS

Heriyati. 2017, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Palembang

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara wacana Yogya

*Laporan Akhir Naskah Kuno Jalur Rempah, 2020* : Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Lindayanti,dkk. 2014. *Harmoni Kehidupan Pada Masyarakat Plural:Studi Kasus Integrasi Sosial Antaretnis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. Labor Sejarah Universitas Andalas: Volume 5 No. 1

Mailindra, Wiyan dan Muhammad Amali. 2017. *Analisis Sektor Potensial Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 17. No. 2

Mardalis.1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Mardikanto. 2009, *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta: University Pers

Maroky, Wahyudi Al, Mujianto & Hadi firdaus. 2011. *Bangkitnya pantai timur Jambi kiat Abdullah Hich 10 Tahun Membangun Tanjung Jabung Timur*. Jakarta: Wadi Press

Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu,

*Profil Kabupaten Tanjung Jabung Timur.2019*

*Seminar Sejarah Melayu Kuno jambi,1992*: Pemerintah Daerah T.K.I Provinsi Jambi dan Kanwil Depdikbud Provinsi Jambi

Soekanto Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers

Soertonono, 2004. *Ekonomi Makro Pengantar Sekolah Tinggi Ekonomi*, Yogyakarta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, sadano. 1985. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah Dasar Kebijaksanaan Lembaga*. Jakarta: Penerbit FE-UI

Sukirno, sadano. 2004. *Teori Pengantar, Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suratiyah, Ken, 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Susilowati,dkk. 2017. *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan Dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sumatera*. Jakarta: Penerbit Pusat Pemrograman dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur PUPR Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Tadaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Tanjabtinkab.go.id

Tersiana, Andriana, 2020, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Anak hebat Indonesia



Utama, Tamita CV. 2010. *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Perpustakaan Desa dan Kelurahan Tahun 2010*. Jakarta: CV. Tamita Utama.

Utomo, Bambang Budi. 2010. *Zaman Klasik Indonesia di Batanghari*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Yulmardi, 2019. *Transmigrasi Di Provinsi Jambi (Kesejahteraan Pada sebaran Permukiman Generasi kedua transmigran*. Jawa Tengah: Penerbit CV Pena Persada.

## Daftar wawancara

1. Apa perspektif masyarakat tentang Muara Sabak dan mana wilayah yang di sebut Muara Sabak?
2. Kapan kedatangannya Transmigran dari Jawa ?
3. Bagaimana Kehidupan ekonomi masyarakat Muara Sabak sebelum di bangunnya Jembatan Muara Sabak ?
4. Bagaimana Kondisi Pendidikan Pada saat sebelumnya dan sesudah ada jembatan ?
5. Bagaimana cara meningkatkan Mutu Pendidikan di Muara Sabak ?
6. Bagaimana Cara meningkatkan Hasil Pertanian Di wilayah Muara Sabak ?
7. Apa penyebab penurunan Produksi Tani ?
8. Kapan masuk nya Perkebunan kepala sawit ke Muara Sabak?
9. Mengapa memilih sawit sebagai pilihan untuk perkebunan ?
10. Apa persepsi petani memilih perkebunan sawit ?
11. Apa yang dilakukan oleh masyarakat atau adat jika ada warga melanggar ?
12. Kapan kedatangan orang Banjar ke Muara Sabak tepatnya di Mendahara ?
13. Bagaimana sistem kekerabatan orang Banjar ?
14. Bagaiman masyarakat Banjar dalam bermasyarakat ?
15. Apa saja istilah atau sebutan di suku Banjar ?

16. Apa saja tradisi orang Jawa yang ada di Muara Sabak?
17. Bagaimana orang Bugis bisa sampai ke Muara sabak tepatnya di simbur Naik ?
18. Bagaimana masyarakat Bugis dalam bermasyarakat ?
19. Apa saja kebudayaan yang di pertahanan sampai sekarang orang masyarakat Bugis ?

#### Narasumber

NO	NAMA	PEKERJAAN	UMUR
1	Bapak Mawi,S.Pd	PNS	50
2	Bapak Ambo Angka	Petani	65
3	Bapak Wagimin, M.Pd	PNS	55
4	Bapak Mardiono, S.Pd	PNS	45
5	Bapak Marsidi	Petani	50
6	Bapak Sunarno	Petani	52
7	Bapak Sugeng	Petani	45
8	Bapak Andi	Kepala Desa	52
9	Bapak Hadiansyah	wiraswasta	42
10	Bapak Rusli	Petani	48
11	Bapak Husaini	Petani	50
12	Bapak Gafar	Petani	54
13	Ibu Nurjanah	PNS	40



Hotel Santi, hotel Tertua di Muara Sabak



Rumah Tua di Muara Sabak



Dermaga Penyebragan Muara Sabak







Jembatan Muara Sabak



Jalan di Muara Sabak





Situs Perahu kuno Lambur





Benda-benda yang di duga sudah ada ratusan tahun lalu







**Universitas Batanghari**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 – 667089

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS BATANGHARI**

**NOMOR : 123 TAHUN 2022**

*Tentang*  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS BATANGHARI**

- Membaca** : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah pada Tanggal 08 Agustus 2022 tentang usul Perpanjangan Bimbingan Skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi,  
b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;  
5. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
6. Surat Perintah Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor : 0307/E.E3/KP.07.00/2022 Tanggal 31 Maret 2022 tentang Pengangkatan Pejabat Sementara Rektor Universitas Batanghari;  
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perpanjangan Masa Tugas Pejabat Pada Jabatan Wakil Rektor, Dekan, Kepala Unit Kerja di Lingkungan Universitas Batanghari.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Bahwa terhitung tanggal 25 Mei 2022 s.d 25 November 2022 menunjuk Saudara :  
1. Drs. Arif Rahim, M.Hum.  
2. Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum.  
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa dibawah ini :

NAMA	NPM / PRODL	JUDUL SKRIPSI
SIKA NURHASANAH	1800887201001 Pendidikan Sejarah	KEHIDUPAN EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT MUARA SABAK TIMUR TAHUN 1999-2020.

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui.

DITETAPKAN DI : J A M B I  
PADA TANGGAL : 10 Agustus 2022



H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd.  
NIDN. 1021036502

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Wakil Rektor I
3. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.
4. Arsip.

## Daftar Riwayat Hidup Penulis



Sika Nurhasaah lahir di Lambur, 21 Januari 1994. Anak Pertama dari DUA bersaudara dari Bapak Eryadi dan Ibu Purwainingsih. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar pada tahun 2005 di SD N 116/X Lambur 2, lalu melanjutkan SMP Negeri 4 Muara Sabak Timur yang sekarang menjadi SMP 13 Muara Sabak Timur dan selesai pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan SMA di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dan selesai pada tahun 2011, Namun penulis tidak langsung berlanjut ke dunia perkuliahan. Kemudian pada tahun 2018 Penulis mengikuti tes di Universitas Batanghari Jambi dengan mengambil Program Studi Pendidikan Sejarah. Penulis juga mengikuti organisasi Interkal Kampus yaitu UKM KSR-PMI UPT UNBARI. Pada tahun 2021 Penulis melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA 1 Kota Jambi. Hingga akhirnya penulis menyelesaikan studi dengan Skripsi yang berjudul Kehidupan Ekonomi dan Sosial Budaya Muara Sabak Tahun 1999-2020. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan HASIL SANGAT MEMUASKAN.

